SEJARAH PENGARUH PEMIKIRAN K.H. SHOLEH DARAT TERHADAP PEMIKIRAN R.A. KARTINI TENTANG EMANSIPASI PEREMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:
ABDUL ROUF AL AYUBI
NIM : A02212024

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Abdul Rouf Al Ayubi

NIM : A02212024

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul : Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 29 Januari 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Abdul Rouf Al Ayubi

NIM: A02212024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Abdul Rouf Al Ayubi (NIM. A02212024) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 - 01 - 2019

Pembimbing

Muhammad Khodafi, M.Si
NIP: 197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal...7...Februari 2019

Ketua/Pembimbing

Muhammad Khodafi, M.Si.
NIP: 197211292000031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M. Ag.
NIP: 195709051988031002

Penguji II

Hj. Rochimah, S. Ag., M. Fil. I.
NIP: 196911041997032002

Sekretaris

Dwi Susanto. S.Hum.MA
NIP: 197712212005011003

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni. M.Ag.
NIP: 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Rouf AL Ayubi
NIM : A02212024
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Peradaban Islam
E-mail address : abdulrouf.alayubi5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sejarah pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emancipasi Perempuan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2019

Penulis

(Abdul Rouf AL Ayubi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Al Ayubi, Abdul Rouf. 2019. Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan.

Skripsi ini membahas *Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan.* Ada dua fokus pembahasan di dalamnya, yaitu: (1) Bagaimana riwayat kehidupan R.A. Kartini sebagai tokoh emansipasi perempuan di Indonesia? Dan (2) Bagaimana pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan.

R.A. Kartini mempunyai kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan. Karena itulah pemikirannya tentang hak dan emansipasi perempuan dianggap sangat fenomenal mengingat latar sosial budaya dan politik masa ketika beliau hidup sangat diwarnai budaya patriakhi serta politik kolonial yang kurang menghargai peran perempuan. Pemikiran emansipasi perempuan Kartini tercermin dalam karya atau surat-surat yang dia kirimkan kepada sahabatnya Stella Zeehandelaar di Belanda. Surat-surat Kartini memiliki latar nilai keagamaan atau ke-Islam-an yang relatif kuat. Karena itulah sangat menarik untuk ditelusuri sejarah asal muasalnya.

Penelitian ini adalah penelitian historis yang menarasikan sejarah pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini, tentang emansipasi perempuan. Penelitian ini menggunakan sejarah naratif yaitu rekonstruksi dari suatu peristiwa yang dideskripsikan dari pecahan-pecahan fragmen cerita yang ditemukan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam rekonstruksi sejarah pemikiran ini adalah: Heuristik (mencari dan menemukan data), Kritik (verifikasi data), Interpretasi (melakukan penafsiran data) dan Historiografi (menulis atau menarasikan sejarahnya).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: pertama. R.A. Kartini memiliki riwayat hidup yang sangat berwarna. Sebagai seorang putri dari keluarga aristokrat beliau punya pergaulan dengan banyak kalangan termasuk dengan orang-orang Belanda sebagai penguasa kolonial dan juga kalangan agamawan seperti KH. Sholeh Darat. Pergaulan inilah yang menjadi salah satu sebab terbukanya kesadaran pemikiran R.A. Kartini terhadap pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan. Serta mendorong R.A. Kartini untuk mendirikan sekolah perempuan. Kedua, pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan juga mendapat pengaruh dari pemikiran K.H. Sholeh Darat sebagai guru agamanya. Salah satu yang menonjol terlihat dari digunakannya konsep hijrah dari kegelapan (kejahiliyahan) menuju cahaya (Kesadaran). Karya beliau "Habis Gelap Terbitlah Terang" terinspirasi dari Kitab Suci Al-Quran yaitu di dalam Surat Al-Baqarah ayat 257, yang beliau pelajari tafsirnya dari K.H. Sholeh Darat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Al Ayubi, Abdul Rouf. 2019. History of Influence by K.H. Sholeh Darat to Thought of R.A. Kartini Womens Emancipation.

Thesis entitled influence by K.H. Sholeh Darat to thought of R.A. Kartini womens emancipation has two research objevtives, there are; (1) How is the life history of R.A. Kartini as a character of womens emancipation in Indonesia? And (2) How the influence of K.H. Sholeh Darat affected R.A. Kartini in thought of women emancipation?

R.A. Kartini has a fairly high awareness about the importance of education for women. Because thats the thought about of womens rights and emancipation are phenomenal considering the socio-curtural and political background the time when he lived was very much colored by patriarchal culture and colonial politics who dont respect the role of woman. The thoughts of womens emancipation R.A. Kartini is reflected in works and letters he sent to his friend Stella Zeehandelaar in the Netherlands. Kartni letters has a background in religious values or Islamic of relatively strong. Because thats very interesting to explore history of its origin.

In conclusion, this study is the historical research that tred to narrate the history of influence by K.H. Sholeh Darat to thought of R.A. Kartini womens emanciption, and this study used narrative history, namely the reconstruction of a descriptive event from fragments of story fragments that have been rearranged. The methods used by researchers to witing of this history are : *Heuristics* (gathering sources), *Verification* (source criticism), *Interpretation* (interpretation of sources), and *Historiography* (history).

From the results it can be concluded that first. R.A. Kartini has a very colourful life history. As a princes of an aristocratic family he has relationships with many people including the people of the Netherland as colonial rulers and also religious circlessuch as K.H. Sholeh Darat. This association is one of the causes for it R.A. Kartini thought awareness to the importance of education for women. And encouraging R.A. Kartini to establish womens schools. Second, the thought of R.A. Kartini about womens emancipation also got the influence of thought of K.H. Sholeh Darat as his religious teacher. One that is visible look at the use of concept migrate from darkness (ignorance) towards light (faith). His work "Habis Gelap Terbitlah Terang" that inspired from the holy Al-Quran on surah Al-Baqarah verse to two hundred fifty seven, which he learned from his interpretation of K.H. Sholeh Darat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Penelitian Terdahulu 4

F. Metode Penelitian 7

G. Sistematika Pembahasan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II BIOGRAFI, RIWAYAT INTELEKTUAL DAN KARYA-KARYA TULIS R.A. KARTINI

A. Biografi dan Riwayat Intelektual R.A. Kartini 12

1. Masa Kecil 13

2. Masa Muda 17

3. Masa Dewasa 18

B. Karya-karya Tulis R.A. Kartini 22

1. Buah Pikiran R.A. Kartini Dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang.....22

2. Buah Pikiran R.A. Kartini Dalam Buku Surat-surat Kartini, Renumgan Tentang dan untuk Bangsanya.....24

3. Karya Tulis R.A. Kartini Dalam Buku Letters From Kartini, An Indonesian Feminist 1900-1904.....25

4. Hasil Tulisan R.A. Kartini Dalam Buku Kartini Surat-surat Kepada Ny. R.M. Abendanon Mandri dan Suaminya 26

5. Aku Mau …. Feminisme dan Nasionalisme. Surat-surat Kartini Kepada Stella Zeehandelaar 1899-1903 27

BAB III HUBUNGAN ANTARA K.H. SHOLEH DARAT DENGAN R.A. KARTINI

A. K.H. Sholeh Darat Sebagai Guru Bagi R.A. Kartini 28

B. Sejarah Pemikiran K.H. Sholeh Darat dan Perjalanan Hidup K.H. Sholeh Darat 35

C. Karya-karya K.H. Sholeh Darat 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENGARUH PEMIKIRAN K.H. SHOLEH DARAT TERHADAP PEMIKIRAN R.A. KARTINI

A. Pemikiran K.H. Sholeh Darat yang Mempengaruhi Pemikiran R.A. Kartini 60

B. Pemikiran R.A. Kartini Terhadap Perubahan Wanita dari Aspek Kesetaraan Gender 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

R.A. Kartini adalah salah satu pahlawan Indonesia yang memperjuangkan emansipasi wanita karena kesadaran beliau yang cukup tinggi tentang hak dan emansipasi bagi perempuan. R.A. Kartini sendiri memiliki nama lengkap Raden Ajeng[1] Kartini Djojo Adiningrat. Beliau lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah dan wafat pada tanggal 17 September 1904 atau berumur 25 tahun. Ayah R.A. Kartini bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat yang merupakan seorang Bupati Jepara. R.A. Kartini adalah keturunan Ningrat. Hal ini dapat ditelisik dari dari silsilah keturunan keluarganya. R.A. Kartini merupakan putri dari istri pertama tetapi bukan istri utama. Ibunya bernama M.A. Ngasirah yang merupakan putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono yang menjadi seorang guru agama di Telukawur, Jepara. Dari sisi ayahnya, silsilah R.A. Kartini dapat dilacak sampai Hamengkubuwana VI.[2]

R.A. Kartini lahir dari rahim seorang ibu bernama Ngasirah yang beragama Islam, secara otomatis R.A. Kartini juga dilahirkan sebagai seorang

[1] Dalam adat Jawa terdapat dua gelar kebangsawanan untuk seorang wanita yaitu Raden Ayu gelar bagi wanita Jawa yang belum menikah, sedangkan Raden Ajeng gelar bagi wanita Jawa yang sudah menikah. Gelar ini hanya berlaku dilingkungan bangsawan Jawa.
[2] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, cet. 27, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimah.[3] R.A. Kartini adalah anak ke lima dari sebelas bersaudara kandung dan tiri. Dari ke semua saudara sekandung, R.A. Kartini adalah anak perempuan tertua. Kakek R.A. Kartini, Pangeran Ario Tjondronegoro IV, diangkat Bupati dalam usia 25 tahun dan dikenal pada pertengahan abad ke-19 sebagai salah satu Bupati pertama yang memberi pendidikan Barat kepada anak-anaknya.

Raden Ajeng Kartini meninggal di Rembang Jawa Tengah pada tanggal 17 September 1904 pada umur 25 tahun setelah melahirkan anak pertama dan terakhirnya. Beliau adalah seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Indonesia. R.A. Kartini dikenal sebagai dedikasi pelopor kebangkitan perempuan pribumi. Karena sangat berpengaruhnya beliau terhadap perkembangan di Indonesia hingga terciptalah sebuah lagu, di bawah ini adalah fragmen lagu yang berjudul Ibu Kita Kartini :

"*Wahai Ibu Kita Kartini Putri yang Mulia*
Sungguh Besar Cita-citanya Bagi Indonesia"[4]

Dari lirik lagu tersebut merupakan lagu yang khusus dipersembahkan dari Indonesia kepada perjuangan R.A. Kartini pada masa penjajahan. Beliau merupakan salah satu wanita yang memiliki pemikiran primordialisme terhadap kesamaan gender.

R.A. Kartini mempunyai guru spiritual yang meng-hegemoni pemikirannya yaitu K.H. Sholeh Darat yang bernama asli Muhammad Sholeh

[3] Imron Rosyadi, *R.A. KARTINI Biografi Singkat 1879-1904*, (Yogyakarta: Garasi, 2012), 9.
[4] Wage Rudolf Supratman, *Ibu Kita Kartini*, (1929).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Al Samarani dan merupakan tangan kanan Pangeran Diponegoro. Beliau lahir di Ds. Kedung Cumpleng, Kec. Mayong, Kab. Jepara, Jawa Tengah pada tahun 1235 H / 1820 M. Salah satu visioner Islam Nusantara, sebagaimana diungkapkan oleh Azyumardi Azra dalam kolom Resonansi Republika adalah fakta bahwa Ortodoksi Islam Nusantara terbentuk mapan khususnya sejak abad ke-17. Yaitu ketika para Ulama' Nusantara yang dahulu belajar di Makkah kembali ke tanah air. Pada masa itu pula, kajian Fiqih mendapatkan perhatian yang lebih serius dibanding masa awal Islam masuk ke Nusantara yang cenderung bercorak Sufistik. Banyak Ulama' Nusantara saat itu yang memberikan sumbangsih karya penting dalam bidang Fiqih, baik yang berbahasa Arab, Melayu, maupun Bahasa Jawa.[5]

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul **"Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan"**, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman riwayat kehidupan R.A. Kartini sebagai pelopor emansipasi perempuan?
2. Bagaimana pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan?

[5] Azyumardi Azra, *Islam Nusantara*, dalam rubrik Resonansi di www.republika.co.id. (Browser : 13 Oktober 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui riwayat kehidupan R.A. Kartini dan perannya sebagai salah satu pelopor gerakan emansipasi perempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penilitian ini manfaat yang ingin penulis capai berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Menambah khasanah keilmuan tentang gerakan emansipasi dalam peradaban Islam di Indonesia.
2. Menjadi bahan refrensi alternatif masyarakat pembaca, tentang sosok R.A. Kartini.

E. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian tentang emansipasi sudah cukup banyak, namun penelitian tentang perjuangan R.A. Kartini dalam kaitannya selain pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini belum banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu perlu adanya penelitian tentang pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini. Terutama terkait dengan pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan di Indonesia. Dalam konteks ini peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul "Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran Emansipasi R.A. Kartini". Hasil penelitian terdahulu tentang sejarah R.A. Kartini, diantaranya:

1. Ratih Kumala Devi, "Pemikiran R.A Kartini Tentang Emansipasi Wanita di Jawa Tahun 1891-1904", (Skripsi, Universitas Jember Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jember, 2014). Dalam penelitian ini disimpukan bahwa : Latar belakang pemikiran Kartini tentang emansipasi wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi lingkungan keluarga Kartini, orang-orang Barat, pendidikan, dan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga yang mempengaruhi pemikiran Kartini salah satunya adalah keluarga Kartini.

2. Pemahaman emansipasi wanita (hermeneutika makna emansipasi wanita dalam pemikiran R.A Kartini pada buku Habis Gelap Terbitlah Terang) Juni 2015, dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Citra Mustikawati, S.I.Kom PR FM di Bandung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Menurut R.A. Kartini konsepsi emansipasi wanita adalah dimilikinya kebebasan dan kemandirian perempuan. Terutama dalam bidang pendidikan dan kehidupan berumah tangga. Kartini menginginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan mendapatkan pendidikan di bangku sekolah serta tidak mendukung konsep pernikahan poligami.

3. Siti Kholisoh, "Konsep Pendidikan Perempuan R.A Kartini dalam buku Habis Gelap Terbitlah Terang", (Skripsi, IAIN SALATIGA Fakultas Tarbiyah, 2016). Kesimpulan penelitian ini adalah : Pendidikan perempuan menurut R.A. Kartini merupakan suatu hal yang sangat penting. Bukan hanya untuk kehidupan perempuan namun juga untuk kehidupan suatu bangsa agar menjadi lebih baik di masa depan. Kartini juga menekankan bahwa pendidikan yang diterima tidak akan merubah harkat dan martabat maupun kewajiban perempuan sebagai seorang istri. Justru dengan pendidikan akan dapat menunjang peran seorang ibu sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak.

4. Siti Alfaizah, "Konsep Pemerataan Pendidikan Bagi Perempuan Menurut R.A Kartini Perspektif Pendidikan Islam", (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta, 2017). Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Menurut R.A. Kartini konsep pemerataan pendidikan merupakan proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan sebagai usaha untuk memberikan pendidikan yang merata dan memadai di seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki atau perempuan, baik kaya atau miskin, di desa atau di kota dan sebagainya, tidak memihak dari segi apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian terdahulu di atas belum banyak dibahas tentang sejarah pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini, karena itu peneliti melakukan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengungkap mengenai Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini Tentang Emansipasi Perempuan, Penulis akan membahas sejarah emansipasi dan faktor yang mendorong terbentuknya emansipasi perempuan di Indonesia. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yang merupakan seperangkat prosedur, alat yang digunakan untuk mengungkap suatu fakta sejarah yang kredibel atau dapat dipercaya. Metode sejarah juga dapat disebut dengan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Lebih jauh mengenai metode sejarah ada langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti, yang menurut Dudung Abdurrahman, langkah-langkah tersebut terdiri dari 4 tahap yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historigrafi.[6]

[6] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. LOGOS WACANA ILMU, 1999), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik yaitu suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.[7] Adapun pada penelitian ini pengumpulan data atau sumber-sumber yang dilakukan oleh peneliti berupa sumber primer (dokumen atau surat kabar sejaman) ataupun sumber sekunder (buku-buku yang terkait dengan gerakan emansipasi wanita). Peneliti melakukan penggalian data dengan observasi langsung ke perpustakaan atau mengumpulkan buku-buku yang tekait, melakukan telaah beberapa arsip dan dokumen yang terkait dengan judul penelitian tentang Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini**.**

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber diperoleh, peneliti kemudian melakukan kritik sumber yaitu suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak.[8] Kritik sumber meliputi kritik intern dan kritik ekstern.

a. Kritik ekstern, yaitu kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.
b. Kritik intern, yaitu menyangkut tentang isi, dokumen atau manuskrip yang diperoleh penulis cukup kredibel atau tidak.

[7] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: Fakultas Adab, 2005), 16.
[8] *Ibid*., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mencoba menguji beberapa keabsahan dari sumber-sumber informasi. Peneliti juga mengkritisi beberapa sumber primer (Buku terbitan tentang tokoh yang dibahas) dengan informasi yang telah didapat dari penelitian buku. Peneliti juga mengkritisi beberapa sumber sekunder (Buku-buku dan penelitian sebelumnya tentang emansipasi wanita), kemudian membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya guna mencari persamaan dan kesinambungan fakta, sehingga sumber-sumber yang diperoleh saling melengkapi.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Langkah Interpretasi atau penafsiran data adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber tersebut saling berhubungan antara yang satu dan yang lain.

Pada tahapan ini, Peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh kemudian disusun kembali sehingga mendapatkan sebuah fakta sejarah. Namun, fakta-fakta yang diperoleh perlu diseleksi terlebih dahulu karena tidak semua fakta yang diperoleh dapat merekonstruksi peristiwa sejarah itu sendiri. Interpretasi akan melahirkan sebuah penafsiran baru tentang objek penelitian sesuai tema yang dibahas yaitu Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran Emansipasi R.A. Kartini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi

Langkah terakhir historiografi yaitu menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[9] Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penyusunan penulisan yaitu penyusunan cerita sejarah prinsip kronologi (urutan-urutan waktu) dengan hubungan sebab akibat.[10] Sehingga ditemukan fakta-fakta sejarah sesuai dengan judul yang dibahas dan kemudian diwujudkan dalam bentuk karya sejarah yang berjudul: Sejarah Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran Emansipasi R.A. Kartini.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahsan skripsi ini terbagi atas beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab. Pembagian ini berdasarkan atas pertimbangan adanya masalah-masalah yang perlu diklasifikasikan kedalam bagian-bagian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan secara singkat garis-garis besar dan sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

[9] *Ibid*., 17.
[10] Igede Widja, *Sejarah Lokal suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Terdahulu

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

BAB II : Biografi, Riwayat Intelektual dan Karya – karya R.A. Kartini

A. Biografi dan Riwayat Hidup R.A. Kartini

B. Karya – karya Tulis R.A. Kartini

BAB III : Hubungan Antara K.H. Sholeh Darat dengan R.A. Kartini

A. K.H. Sholeh Darat Sebagai Guru Bagi R.A. Katini

B. Sejarah Pemikiran K.H. Sholeh Darat dan Perjalanan Hidup K.H. Sholeh Darat

C. Karya – karya K.H. Sholeh Darat

BAB IV : Pengaruh Pemikiran K.H. Sholeh Darat Terhadap Pemikiran R.A. Kartini

A. Pemikiran K.H. Sholeh Darat yang mempengaruhi Pemikiran R.A. Kartini

B. Pemikiran R.A. Kartini Terhadap Perubahan Wanita dari Aspek Kesetaraan Gender

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI, RIWAYAT INTELEKTUAL DAN KARYA-KARYA TULIS R.A. KARTINI

A. Biografi dan Riwayat Intelektual R.A. Kartini

R.A. Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 M / 28 Rabiul Akhir 1297 H di Mayong Jepara. Lahir dari pasangan Ario Sosroningrat dan Ibu Ngasirah.[11] Dari keturunan Ayah, Kartini merupakan cucu Pangeran Ario Tjondronegoro, Bupati Demak. Dari keturunan Tjondronegoro nasab Kartini bersambung dengan Raja-raja Jawa (Hamengku Buwono VI). Ibu kandung Kartini adalah putri dari pasangan Madirono dan Aminah.[12] Pada zaman kulturalisme, Madirono menjadi seorang guru ngaji di daerah Pelem Kerep, Mayong Jepara dan juga mempunyai profesi sebagai mandor pabrik gula milik pemerintah Hindia Belanda. Sedangkan ibu tiri R.A. Kartini (R.A. Woerjan) masih keturunan raja Madura yang kental dengan dunia ke-Islaman.

Ayah R.A. Kartini (Ario Sosroningrat) mempunyai dua orang istri, hal itu dikarenakan untuk menjadi seorang Bupati ayah R.A. Kartini diwajibkan menikah dengan seorang bangsawan. Pada waktu menyandang jabatan sebagai Wedana ayah R.A. Kartini telah menikah dengan Ngasirah dari kalangan rakyat biasa yang masih berumur 14 tahun, namun pada akhirnya ayah R.A

[11] Amirul Ulum, *Kartini Nyantri*, (Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015), 47.

[12] Sumarthana, *Tuhan dan Agama dalam Pergulatan Batin Kartini*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini harus menikah lagi dengan Raden Ayu Woerjan dan menggantikan kedudukan ayah kandung R.A. Woerjan (R.A.A. Tjitrowikromo) sebagai Bupati Jepara. Walaupun kedudukan Ngasirah sebagai istri yang sah dan resmi namun dalam kehidupan rumah tangga di Kabupaten Jepara, Ngasirah hanyalah sebagai selir.[13]

Ayah Kartini merupakan seorang Bupati yang beristri lebih dari satu, maka sudah maklum jika R.A. Kartini merupakan anak ke lima dari sepuluh bersaudara, yaitu terdiri dari sembilan saudara tiri dan satu saudara kandung.[14] Saudara kandung R.A. Kartini bernama Dr. R.M. Sosrokartono, sedangkan saudara-saudara tirinya bernama R.M. Sosrorawito, R.M. Sosromuljono, R.M. Sosroningrat, R.A. Tjokroadisosro, R.A. Soemantri (menjadi R.A. Sosrohadikusumo), R.A. Kartinah (menjadi Dirdjoprawiro), R.A. Kardinah (menjadi R.A. Reksonagoro) menjabat sebagai Bupati Tegal, R.A. Rukmini (menjadi R.A. Santoso) di Kudus dan Pangeran A. Sosrobusono yang menjadi Bupati di Ngawi. Perkembangan jiwa R.A. Kartini yaitu melalui beberapa tahap :

1. Masa Kecil

   Pada masa kecil R.A. Kartini tidak hanya diasuh oleh ibu kandungnya Ngasirah dan diasuh juga oleh ibu tirinya Raden Ayu Woerjan, akan tetapi R.A. Kartini juga diasuh emban yang bernama Rami.[15] R.A. Kartini

[13] *Ibid*.
[14] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 8.
[15] Amirul Ulum, *Kartini Nyantri*,(Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipanggil "Nil" oleh ayahnya dikarenakan R.A. Kartini sangat lincah dan banyak akal.[16] R.A. Kartini juga tumbuh menjadi seorang gadis yang sangat teliti terhadap berbagai adat kebiasaan yang ada pada masyarakat. Maka kasih sayang yang diberikan oleh R.M. Sosroningrat terhadap R.A. Kartini melebihi saudara-saudaranya yang lain.

Sama seperti anak-anak yang lain, R.A. Kartini juga mempunyai sebuah hobi. Dan tentu hobinya ini mempunya beberapa batasan yang ketat dikarenakan beliau hidup di sekitar lingkungan Kadipaten dan Keningratan yang selalu terbayang-bayang oleh adat feodalisme, lebih lagi R.A. Kartini adalah seorang perempuan. Hobi R.A. Kartini yaitu meliputi melukis, mendengarkan musik (gamelan dan gending Jawa), mandi di pantai, dan membaca buku-buku sastra maupun non-sastra .[17] Untuk hobi membaca R.A. Kartini sangat tekun dengan penuh pada saat dirinya dipingit. Karena itu, hanya buku yang menjadi sahabatnya yang dapat menghibur dan sebagai pintu dunia keilmuan untuk terus berjuang kepada rakyat. Selain itu pula R.A. Kartini senang membatik, berlayar dan sangat suka menaiki kapal, serta melihat pacuan kuda namun terkhususkan untuk perlombaan bendi wanita. Ditegaskan oleh Pramoedya bahwasanya R.A. Kartini sangat pandai membatik.[18] R.A. Kartini sejak umur 12 tahun sudah mempelajari seni membatik dan saat itu pula beliau dipingit oleh seorang

---

[16] Jonk Tondowidjojo, *Mengenang R.A. Kartini dan Tiga Saudara dari Jepara*,(Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama, 1991), 3.

[17] Amirul Ulum, *Kartini Nyantri*,(Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015), 54.
[18] *Ibid.*, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribumi yang bernama Mbok Dullah. Dari pada hasil belajarnya beliau R.A. Kartini kepada Mbok Dullah ini, R.A. Kartini pernah membuat beberapa studi, membuat beberapa catatan, menulis bermacam-macam dimensi dan seni membatik yang ada pada Kadipaten serta beberapa orang yang ada di dalam Kadipaten. Hasil dari studi R.A. Kartini ini dijadikan sebagai bahan untuk menulis karang tentang seni membatik. Karyanya ini dapat menarik perhatian Pemerintah Nederland pada saat ada pameran nasional untuk karya wanita. Maka dari itu, karya R.A. Kartini diberi judul "Handschrift Jepara".

Mendapatkan pendidikan adalah satu keinginan yang sangat kuat selain dari beberapa hobi beliau, dimana hal tersebut sangat bertolak belakang dengan peraturan ataupun adat kebiasaan yang ada pada zaman itu. Apalagi pada saat melihat kakak R.A. Kartini Sosrokartono yang mendapatkan kebebasan dalam mendapat pendidikan. Namun ayah R.A. Kartini akhirnya luluh juga untuk mengabulkan permintaan R.A. Kartini karena melihat kegigihan seorang gadis kecil yang masih berumur enam tahun. Hati nurani dari ayah R.A. Kartini membenarkan samangat kuat R.A. Kartini untuk dapat memajukan bangsa, semangat yang muncuk dari darah dagingnya sendiri.[19] Dengan tekad kuat dan jerih payah akhirnya R.A. Kartini dapat mengenyam bangku pendidikan dimana tempat belajar R.A. Kartini mendapakan banyak teman dari anak-anak Belanda, dikarenakan memang hanya anak Belanda dan anak dari keturunan

[19] Idjah Chodijah, *Rintihan Kartini*, (Jakarta : Ikhwan, 1986).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangsawan saja yang diperbolehkan mendapat pendidikan. Selain itu juga R.A. Kartini belajar membaca Al-Qur'an kepada seorang santri.[20]

Pada waktu R.A. Kartini mendapat sebuah pertanyaan "Hendak kemana nanti setelah mendapat surat tamat belajar ?" itulah yang menyalakan api semangat emansipasi dikarenakan R.A. Kartini tidak tahu akan jawaban dari pertanyaan sahabatnya itu, namun apa daya pertanyaan it uterus menerus menjalar di fikiran R.A. Kartini. Setibanya di rumah ditanyakanlah pertanyaan dari sahabatnya itu kepada ayahnya, tetapi dengan segera dijawab oleh saudara R.A. Kartini "*Apalagi jika tidak menjadi Raden Ayu*". Mendapatkan jawaban seperti itu membuat hati R.A. Kartini menjadi girang, namun sebenarnya R.A. Kartini belum mengetahui apa maksud dari gelar "Raden Ayu" tersebut. Dengan rasa ingin tahu, maka dicarilah apa yang dimaksud gelar "Raden Ayu" tersebut dan ternyata merupakan gelar dengan banyak tatanan dan aturan yang mengekang. Maka tidaklah R.A. Kartini menyukai gelar "Raden Ayu" dan bersikukuh untuk tidak mau menikah.[21]

Setelah menamatkan bangku pendidikan sekolah, pertanyaan tersebut terus menghantui pikiran R.A. Kartini. Tekad dari hati R.A. Kartini untuk selalu mendapatkan pendidikan yang seluas-luasnya walaupun beliau seorang wanita. Dicurahkanlah maksud tersebut kepada Sosroningrat tetapi meskipun pemikiran ayah dari R.A. Kartini yang luas apalah daya

[20] Jonk Tondowidjojo, *Mengenang R.A. Kartini dan Tiga Saudara Dari Jaepara*, (Surabaya : Yayasan Sanggar Bina Tama, 1991), 6.
[21] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyalahi aturan dan adat kebiasaan yang telah turun temurun kalau anak perempuan tidaklah patut mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Dengan sangat berat hati sang ayah menolak permintaan dari R.A. Kartini sebagai pemangku adat yang terjadi di keluarga. R.A. Kartini tidak mampu menundukkan pandangan Sosroningrat terhadap adat kebiasaan dan aturan Negeri tentang perempuan.[22]

2. Masa Muda

Pada saat R.A. Kartini berusia 12 tahun dimulai lah masa pingitan. Pada waktu itulah R.A. Kartini tidak menyia-nyiakan yang ada di sekeliling segala sesuatu berlalu secara percuma. Dengan kebebasan yang dirampas dari kehidupan bocah yang bebas merdeka menjadi hukuman dengan banyaknya peraturan yang mengekang dan memaksa menjadi dewasa sebelum waktunya.[23]

Selama waktu pingitan R.A. Kartini merasa sedih dan kesepian. Pada masa awal pingitan masih banyak teman-teman R.A. Kartini yang datang untuk berkunjung tetapi dengan berjalannya waktu para teman R.A. Kartini telah pulang ke negeri asal. R.A. Kartini sangat beruntung dikarenakan selama masa pingitan beliau masih diperbolehkan membaca majalah atau pun buku-buku berbahasa Belanda serta saling surat-menyurat dengan teman-teman dari Eropa. Ayah dan juga saudara

[22] Pramoedya Ananta Toer, *Panggil Aku Kartini Saja*, (Jakarta Timur : Lentera Dipantara, 2000), 44.
[23] *Ibid.*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosrokartono sangat mendukung dengan seringnya memberikan buku-buku bacaan. Salah satu yang memberikan hiburan yaitu tetap bisa saling mengirim surat dengan Nyonya Ovienk Soer, pelindung maupun juga ibu bagi R.A. Kartini.[24] Selang empat tahun setelah itu, tepatnya pada tahun 1896 R.A. Kartini kembali mendapat kebebasan, yaitu kebebasan yang tidak didapatkan seusai meninggaalkan bangku pendidikan sekolah.[25] Dan akhirnya pada tahun 1899, Nyonya Ovink-Soer pindah ke Jombang untuk mengikuti tugas suami, dan ketika itu R.A. Kartini mulai saling kirim mengirim surat dengan Nona Estelle Zeehandelaar di negeri Belanda.[26]

3. Masa Dewasa

Semakin dewasa usia R.A. Kartini maka semakin pula kematangan pemikiran dan juga semakin luas pula bacaannya. Ayah R.A. Kartini selalu memberikan buku bacaan tidak hanya berupa buku-buku berbahasa Belanda namun juga buku-buku yang berbahasa Jerman dan Perancis. Sehingga memperluas pemikiran dan pandangan R.A. Kartini terhadap permasalahan Hak Asasi Manusia (HAM), pandangan dunia atau pun keadilan bagi sesama.

Bertambahnya usia R.A. Kartini maka bertambah pula teman-teman dari berbagai Negara. Pada tahun 1902, R.A. Kartini berkenalan dengan Nyonya Nellie dan Tuan Van Kol yang sangat setuju akan keinginan R.A.

---

[24] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 11.
[25] Pramoedya Ananta Toer, *Panggil Aku Kartini Saja*, (Jakarta Timur : Lentera Dipantara, 2000), 55.
[26] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini melanjutkan studinya ke Negeri Belanda. Bertepatan pada tanggal 26 November 1902 van Kol mendapat sebuah janji dari Minister jajahan, bahwasannya R.A. Kartini dan Rukmini mendapatkan beasiswa untuk meneruskan belajar ke Negeri Belanda. Akan tetapi pada tanggal 25 Januari 1903 Mr. Abendanon mendatangi Jepara untuk menasehati R.A. Kartini agar jangan sampai pergi ke Negara Belanda dikarenakan dapat merugikan cita-cita dan keinginan R.A. Kartini.[27]

Awal mula R.A. Kartini bertemu dengan K.H. Sholeh Darat, pada saat R.A. Kartini beranjangsana ke tempat tinggal pamannya (Bupati Demak) pada saat itu pula sedang diadakannya pengajian bulanan yang dikhususkan kepada anggota keluarga, R.A. Kartini ikut menghadiri pengajian bebarengan dengan para Raden Ayu lainnya tetapi hanya bisa hadir dari balik tirai. K.H. Sholeh Darat memberikan ceramah tentang Tafsir Surat *Al-Fatihah*, R.A. Kartini menjadi terheran-heran sepanjang pengajian berlangsung sehingga tidak sempat memalingkan matanya dari tokoh K.H. Sholeh Darat dan telinganya mendengar setiap kata yang disampaikan oleh K.H. Sholeh Darat karena selama ini R.A. Kartini hanya bisa membaca Surat *Al-Fatihah* tanpa mengetahui makna dari tiap-tiap ayatnya. R.A. Kartini merasa mendapat pencerahan karena K.H. Sholeh Darat bisa menerjemahkan sekaligus menafsirkan Surat *Al-Fatihah* secara detail sehingga masyarakat awam mudah memahaminya. Karena R.A. Kartini hanya belajar mengeja dan membaca tanpa dapat menyerap isi dari

[27] *Ibid.*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandungan Al-Qur'an, karena itu pula R.A. Kartini menjadi berontak akan belum sempurnanya ajaran Agama Islam yang dipeluknya jika beliau belum mengetahui isi Al-Qur'an.[28] Setelah mempelajari cara menerjemahkan Al-Qur'an, R.A. Kartini mendapatkan pencerahan kemudian muncul lah pemikiran tentang "*Door Duisternis Tot Licht*" yang diartikan "*Habis Gelap Terbitlah Terang*" pada salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Surat Al-Baqarah ayat 257 yang berbunyi :

الله ولي الذين آمنوا يخرجهم من الظلمات إلى النور, والذين كفروا أولياؤهم الطاغوت يخرجونهم من النور إلى الظلمات, أولئك أصحاب النار, هم فيها خالدون

Yang artinya :

"Allah pelindung orang-orang yang beriman : Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir. Pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari pada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka : mereka kekal di dalamnya".[29]

Kemudian muncul lah gagasan R.A. Kartini tentang mendirikan sekolah khusus perempuan dan keinginan ini sangat didukung oleh ayah R.A. Kartini. Akan tetapi ketika keinginan itu hampir terwujud ayah R.A.

---

[28] Rikza Chamami, *Fakta Jawaban KH Sholeh Darat atas Kegelisahan Kartini*, www.nu.or.id, (Browser: 13 Oktober 2018).

[29] Q.S. *Al-Baqarah*, 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini sakit parah sehingga gagasan untuk mendirikan sekolah perempuan ditolak oleh para Bupati-bupati yang lain. Tetapi walaupun keinginan untuk mendirikan sekolah perempuan tidak disetujui, R.A. Kartini tetap mendirikan sekolah perempuan dengan usaha sendiri dan dibantu oleh adik-adik R.A. Kartini. Namun kegigihan R.A. Kartini tidak hanya terhenti sampai di situ, R.A. Kartini mempunyai tekad untuk menjadi seorang dokter. Cita-cita tersebut disetujui oleh ibu R.A. Kartini dan disetujui pula oleh Sosroningrat sehingga memberi izin untuk melanjutkan belajar ke Betawi. Karena terhambat oleh biaya yang menjadi kendala cita-cita R.A. Kartini, akhirnya dilakukan pengajuan beasiswa kepada Pemerintah Belanda. Walau pada akhirnya beasiswa itu disetujui oleh Pemerintah Belanda, tetapi justru R.A. Kartini menolak dikarenakan tanggal pernikahannya sudah dekat. Tidak ada kata menyesal dalam hati R.A. Kartini kemudian diberikanlah beasiswa itu untuk orang yang lebih membutuhkan yaitu Salim atau lebih dikenal dengan Haji Agus Salim.[30]

Tepat pada tanggal 8 November 1903, R.A. Kartini resmi menjadi istri dari Bupati Rembang.[31] Pernikahan ini disetujui oleh R.A. Kartini karena calon suami R.M. Joyohadiningrat pernah belajar ke Negeri Belanda dan juga sangat mendukung cita-cita R.A. Kartini untuk mendirikan sekolah khusus perempuan. Maka dari pada itu didirikanlah sekolah perempuan di Rembang seperti yang pernah didirikan oleh R.A. Kartini di Jepara. Sekolah perempuan yang ada di Jepara dipasrahkan oleh R.A. Kartini

[30] Idjah Chodijah, *Rintihan Kartini*, (Jakarta : Ikhwan, 1986).
[31] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada adik-adiknya. Kebahagiaan R.A. Kartini semakin bertambah di saat R.A. Kartini mengandung. Dan bertepatan pada tanggal 13 September 1904 R.A. Kartini melahirkan seorang bayi laki-laki yang diberi nama Susalit yang kemudian diasuh oleh ibu R.A. Kartini, Ngasirah dan Bapak Mangunwikromo. Empat hari setelah melahirkan anak pertama dan terkhirnya tepat pada tanggal 17 September 1904 R.A. Kartini yang berusia 25 tahun R.A. Kartini meninggal dunia.

B. Karya-karya Tulis R.A. Kartini

1. Buah Pikiran R.A. Kartini Dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang

Di dalam buku Habis Gelap Terbitlah Terang terdapat kalimat yang fenomenal "Salah satu daripada cita-cita yang hendak kusebarkan ialah: Hormatilah segala yang hidup, hak-haknya, perasaannya, baik tidak terpaksa baikpun karena terpaksa, haruslah juga segan menyakiti mahkluk lain, sedikitpun jangan sampai menyakitinya. Segenap cita-citanya kita hendaklah menjaga sedapat-dapat yang kita usahakan, supaya semasa mahkluk itu terhindar dari penderitaan, dan dengan jalan demikian menolong memperbagus hidupnya: dan lagi ada pula suatu kewajiban yang tinggi murni, yaitu "terima kasih" namanya". Buku ini diterbitkan pertama kali oleh *Commissie Voor de Volkslectuur* yang kini bernama Balai Pustaka berbahasa Melayu diberi judul "*Habis Gelap Terbitlah Terang"*, Surat-surat R.A. Kartini juga pernah diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Sebelumnya pada tahun 1922 oleh Empat Saudara yang berjudul "*Door Duisternis Tot Licht*", ada seorang sastrawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendiri Pujangga Baru yaitu Armijn Pane yang menerjemahkan surat-surat R.A. Kartini ke dalam "*Habis Gelap Terbitlah Terang*", beliau juga disebut sebagai Empat Saudara. Buku "*Habis Gelap Terbitlah Terang*" diterbitkan kembali pada tahun 1938 dalam format yang berbeda dengan beberapa buku terjemahan dari "*Door Duisternis Tot Licht"*, Kemudian buku ini dicetak sebanyak sebelas kali.

Terjemahan dalam bahasa Jawa dilakuakan oleh Ki Satra Suganda berjudul "*Mboekak Pepeteng*" yang artinya Membuka Kegelapan, sementara pada terjemahan bahasa Sunda yang diterjemahkan oleh R. Satjadibrata diberi judul "*Ti Noe Poek Ka Noe Tjaang*" diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1930. Surat-surat R.A. Kartini disajikan oleh Armijn Pane dalam format berbeda dengan buku-buku sebelumnya kemudian beliau membaginya dalam lima bab pembahasan yang dilakukan untuk menunjukkan adanya tahapan atau perubahan sikap dan pemikiran R.A. Kartini selama melakukan surat-menyurat. Armijn Pane menciutkan jumlah surat R.A. Kartini dalm buku versi baru itu yaitu hanya ada 87 surat R.A. Kartini di dalam buku "*Habis Gelap Terbitlah Terang*" dikarenakan surat yang ada di dalam buku "*Door Duisternis Tot Licht*" ada kemiripan pada beberapa surat, ada pula disebabkan untuk menjaga jalannya cerita agar menjadi seperti cerita roman. Walaupun R.A. Kartini telah memerbitkan tulisan-tulisannya dalam majalah-majalah Belanda dan Hindia Belanda kemudian terkenal sampai ke Negara Belanda, namun setelah beliau wafat justru terkenal dikarenakan kumpulan surat R.A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartinni dipublikasikan oleh Mr. J. H. Abendanon. Dalam buku ini tidak semua mempublikasikan Surat-surat R.A. Kartini secara utuh tetapi hanya "Bagian-bagian yang dirasanya penting dan dirasanya cocok buat diterbitkan oleh Kartini, yang disuruhnya salin".[32]

2. Buah Pikiran R.A. Kartini Dalam Buku Surat-surat Kartini, Renungan Tentang dan Untuk Bangsanya

Pada surat R.A. Kartini yang berbunyi "Saya ingin sekali berkenalan dengan seorang 'gadis modern', yang berani, yang mandiri, yang menarik hati saya sepenuhnya. Yang menempuh jalan hidupnya dengan langkah cepat, tegap, riang, dan gembira, penuh semangat dan keceriaan." "Gadis yang selalu bekerja tidak hanya untuk kebahagiaan dirinya saja, tetapi juga berjuang untuk masyarakat luas, bekerja demi kebahagiaan banyak sesama manusia". Kalimat ini menggambarkan bahwa beliau gigih memperjuangkan cita-citanya. Surat-surat R.A. Kartini diterjemahkan pula oleh Sulastin Sutrisno, pada awalnya Sulastin sewaktu di Universitas Leiden, Belanda, beliau melanjutkan pendidikannya di bidang sastra pada tahun 1972 dan menerjemahkan "*Door Duisternis Tot Licht*" dari permintaan salah satu dosen di Leiden yang bertujuan untuk Sulastin dapat menguasai bahasa Belanda dengan cukup sempurna. Lalu pada tahun 1979 buku berisi hasil terjemahan Sulstin Sutrisno versi lengkap dari buku "*Door Duisternis Tot Licht*" diterbitkan dengan judul "*Surat-surat Kartini,*

[32] Muhammad Rifai, *Biography Singkat 1925-2006 Pramoedya Ananta Toer*, (Yogyakarta : Garasi House of Book, 2010), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Renungan Tentang dan Untuk Bangsanya". Menurut beliau judul tersebut terjemahan dari bahasa Belanda seharusnya yaitu "*Surat-surat Kartini, Renungan Tentang dan Untuk Bangsa Jawa*". Yang dinilai oleh Sulastin walau pun tertulis Jawa, yang didambakan oleh R.A. Kartini sesungguhnya yaitu kemajuan seluruh Bangsa Indonesia. Buku yang diterjemahkan oleh Sulastin sebenarnya ingin menyajikan secara lengkap dari surat-surat R. A. Kartini yang ada di dalam buku "*Door Duisternis Tot Licht*". Selain itu, buku yang diterjemahkan dalam buku "*Surat-surat Kartini, Renungan Tentang dan Untuk Bangsanya*" dipakai juga dalam buku "*Kartini, Surat-surat kepada Ny RM Abedanon-Mandri dan Suaminya*".

3. Karya Tulis R.A. Kartini Dalam Buku Letters From Kartini, An Indonesian Feminist 1900-1904

Buku lain yang berisi tentang terjemahan surat-surat R.A. Kartini adalah "*Letters From Kartini, An Indonesian Feminist 1900-1904*" Diterjemahkan oleh Joost Cote yang tidak hanya menerjemahkan buku "*Door Duisternis Tot Licht*" versi milik Abendanon-Mandri tetapi menerjemahkan juga surat-surat R.A Kartini pada Nyonya Abendanon-Mandri hasil temuan terakhir. Di dalam buku terjemahan Joost Cote dapat ditemukan surat-surat yang tergolong sensitif dan tidak ada di dalam buku "*Door Duisternis Tot Licht*" Versi Abendanon. Seluruh pergulatan R.A. Kartini dan penghalangan pada diri R.A. Kartini sudah saatnya untuk diungkap, itulah yang dikatakan oleh Joost Cote. Pada buku "*Letters From*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini, An Indonesian Feminist 1900-1904" memuat surat-surat R.A. Kartini kepada Nyonya Rosa Manuela Abendanon-Mandri dan suaminya sebanyak 108 surat termasuk di dalamnya ada 46 surat yang ditulis oleh Rukmini, Kartinah, Kardinah dan Soesmatrie kepada R.A. Kartini.

4. Hasil Tulisan R.A. Kartini Dalam Buku Kartini Surat-Surat Kepada Ny. R.M. Abendanon-Mandri dan Suaminya.

Pada buku ini R.A. Kartini dihadirkan sebagai seorang pejuang emansipasi yang sangat maju pemikirannya dibanding perempuan-perempuan Jawa pada waktu itu. Di akhir tahun 1987 Sulastin Sutrisno menggambarkan mengenai sosok R.A. Kartini melalui buku "*Kartini Surat-Surat Kepada Ny.R.M. Abendanon-Mandri dan Suaminya*" karena gambaran sebelumnya lebih banyak ditulis dari surat-surat R.A. Kartini kepada Abendanon. Pada tanggal 27 Okktober 1902 dikutip bahwa R.A. Kartini menulis surat kepada Nyonya Abendanon bertuliskan kalau R.A. Kartini mulai pantangan memakan daging, bahkan sejak beberapa tahun sebelum surat itu datang, surat itu membuktikan bahwa R.A. Kartini merupakan seorang vegetarian. Di dalam kumpulan surat-surat R.A. Kartini itu selalu dipotong awal dan akhir, padahal pada bagian itu menunjukkan kemesraan R.A. Kartini kepada Abendanon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Karya Tulis R.A. Kartini Dalam Buku Aku Mau … Feminisme dan Nasionalisme. Surat-surat Kartini Kepada Stella Zeehandelaar 1899-1903.

Dalam buku ini ada kalimat "Aku juga musuh formalitas. Apa peduliku soal peraturan-peraturan adat Jawa yang konyol itu saat berbincang denganmu dalam tulisanku ini" kalimat tersebut merupakan penggalan surat R.A. Kartini di dalam buku ini.Mohamad Goenawan dalam pengantar buku ini sebagai surat-menyurat yang berada di antara media massa dan catatan harian. Dari bentuk surat-menyurat yang ada di tengah, Goenawan Mohamad menuju pemikiran utamanya yaitu R.A. Kartini merupakan seorang figur. "*Aku Mau* ..." yaitu moto R.A. Kartini merupakan penggalan ungkapan mewakili sosok yang selama ini tidak pernah dilihat dan dijadikan bahan perbincangan. R.A. Kartini mengulas tentang hal-hal Agama, budaya, sosial dan korupsi. Buku ini merupakan kumpulan surat-surat kepada Stella Zeehandelar pada tahun 1899-1903 diterbitkan untuk memperingati wafatnya R.A. Kartini yang ke-100 tahun, di dalam buku ini berisi memperlihatkan wajah lain dari R.A. Kartini. Dr. Joost Cote mengumpulkan koleksi surat-surat R.A. Kartini kemudian diterjemahkan dan diberi judul "*Aku Mau ... Femisnisme dan Nasionalisme. Surat-surat Kartiini kepada Zeehandelaar 1899-1903*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HUBUNGAN ANTARA K.H. SHOLEH DARAT DENGAN R.A. KARTINI

A. K.H. Sholeh Darat Sebagai Guru Bagi R.A. Kartini

K.H. Sholeh Darat mempunyai salah satu murid ternama akan tetapi bukan dari kalangan Kiai yaitu Raden Ajeng Kartini. Dari catatan Kiai Al-Kholil (cucu K.H. Sholeh Darat) bahwa R.A. Kartini pernah mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan pada waktu mempelajari ajaran Agama Islam, guru mengajinya sering memarahinya dikarenakan R.A. Kartini sering bertanya mengenai arti dari sebuah ayat Al-Qur'an. Tidak mengherankan jika R.A. Kartini pernah berfikir kalau belajar agama hanya sebatas ritual saja tanpa adanya makna yang dapat dipahami. Bertepatan saat itu K.H. Sholeh Darat memiliki jadwal rutin mengisi pengajian keliling ke keluarga-keluarga bangsawan di beberapa Kabupaten yang ada di Pantai Utara pulau Jawa. Pada suatu hari ketika R.A. Kartini beranjangsana ke tempat tinggal pamannya (Bupati Demak) pada saat itu pula sedang diadakannya pengajian bulanan yang dikhususkan kepada anggota keluarga, R.A. Kartini ikut menghadiri pengajian bebarengan dengan para Raden Ayu lainnya tetapi hanya bisa hadir dari balik tirai. K.H. Sholeh Darat memberikan ceramah tentang Tafsir Surat *Al-Fatihah*, R.A. Kartini menjadi terheran-heran sepanjang pengajian berlangsung sehingga tidak sempat memalingkan matanya dari tokoh K.H. Sholeh Darat dan telinganya mendengar setiap kata yang disampaikan oleh K.H. Sholeh Darat karena selama ini R.A. Kartini hanya bisa membaca Surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Fatihah tanpa mengetahui makna dari tiap-tiap ayatnya. R.A. Kartini merasa mendapat pencerahan karena K.H. Sholeh Darat bisa menerjemahkan sekaligus menafsirkan Surat *Al-Fatihah* secara detail sehingga masyarakat awam mudah memahaminya.

Pada dasarnya Tafsir dari K.H. Sholeh Darat menunjukkan bahwa Tafsir *Faid Ar-Rahman* itu bercorak Isyari, bisa dilihat dalam penafsiran berikut, K.H. Sholeh Darat menafsirkan ayat "*Alhamdulillah*" yaitu :

> "*Tazkirah, utawi wernane ni'mat agomo. Utawi ni'mat ad-din iku luwih utomo tinimbang ni'mat ad-dunya. Lafadz al-hamdulillah iku kalimat kang mulio moko wajib arep ngerekso ing iki kalimat, tur ojo disebut-sebut ing ndalem perkoro ingkang ino koyo ni'mat dunyo. Sekiro-kirone dunyo anging keno ngucap al-hamdulillah nalikane ketekanan ni'mat ad-dunya yen bakal dadi nakaaken marang ni'mat ad-din lan nekaaken maring akhirot. Kerono dunyo iku ino jembar, lamun kalimat al-hamdulillah kalimat suci ojo siro muqabilahaken kelawan barang ino. Misal : lamun katekanan dunyo siro koyo oleh pangkat derajat dunyo utowo oleh arto akeh utowo oleh wadon utowo tunggangan bagus moko ora seyogyo yento ngucap al-hamdulillah kerono arah olehe barang kang tinutur balek arep ngucap inna lillah wa inna ilaihi raji'un, kerono dunyo iku warisane fir'aun hamman. Anging keno ngucap al-hamdulillah sekiro-kiro iku dunyo kang tinutur dadi biso nekaaken marang akhirot lan nekaaken marang kebecian moko sunnah ngucap al-hamdulillah utawi puji syukur iku wajib nalikane ketekanan ni'mat ad-din tegese ni'mat kang ora ma'siyat*".[33]

Yang artinya :

> "Macamnya nikmat itu dibagi menjadi dua macam, pertama nikmat dunia, kedua nikmat agama. Nikmat agama itu lebih utama dari pada nikmat dunia. Lafadz *Al-Hamdulillah* merupakan kalimat yang mulia, maka wajib untuk menjaga kalimat ini dan jangan disebut-sebut ke dalam sesuatu yang hina seperti nikmat dunia. Namun boleh mengucapkan *Al-Hamdulillah* apabila mendapatkan nikmat dunia yang akan mendatangkan kepada nikmat agama dan nikmat akhirat. Karena dunia itu luas hinanya, sedangkan kalimat *Al-Hamdulillah* kalimat suci

[33] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Faid ar-Rahman fi Tarjamat Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*, jilid I (Singapura : Haji Muhammad Amin, 1898), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jangan kamu hadapkan kepada sesuatu yang hina. Contoh : apabila kamu mendapatkan dunia seperti mendapatkan kedudukan derajat dunia atau mendapatkan harta banyak atau mendapatkan perempuan atau kendaraan bagus, maka tidak seharusnya mengucapkan *Al-Hamdulillah,* apabila mendapatkan sesuatu yang disebut tadi ucapkan *Inna Lillah wa Inna Ilaihi Raji'un*, karena dunia itu warisan *Fir'aun Hamman*. Tetapi boleh mengucapkan *Al-Hamdulillah* apabila dunia yang diucapkan bisa mengarahkan kepada akhirat dan mengarahkan kepada kebagusan maka sunnah mengucapkan *Al-Hamdulillah* atau puji syukur itu wajib ketika mendapatkan nikmat yang tidak *ma'siyat*".

Selanjutnya R.A. Kartini menerangkan bahwa :

> "*Selama ini Surat Al-Fatihah gelap bagi saya, saya tidak mengerti sedikit pun akan maknanya. Tetapi sejak hari ini ia (Surat Al-Fatihah) menjadi terang benderang sampai kepada makna yang tersirat sekalipun. Karena Romo Kiai menjelaskannya dalam bahasa Jawa yang saya pahami*".[34]

Dari hasil keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika R.A. Kartini belajar Al-Qur'an beliau merasa hampa, karena beliau hanya belajar mengeja dan membaca tanpa dapat menyerap isi dari kandungan Al-Qur'an, karena itu pula R.A. Kartini menjadi berontak akan belum sempurnanya ajaran agama Islam yang dipeluknya jika beliau belum mengetahui isi Al-Qur'an. Walaupun bahasa asing seperti bahasa Belanda, Perancis dan Inggris saja beliau dapat mempelajarinya dengan baik, maka bahasa agamanya yaitu bahasa Arab juga berusaha beliau pelajari. Tetapi R.A. Kartini tidak dapat menemukan guru bahasa Arab atau guru tafsir. Itulah "Raden Ayu Kartini" yang sekarang "Raden Ajeng Kartini" seorang wanita muda yang tidak kenal lelah belajar bermasyarakat dan beragama. Maka di saat itu R.A. Kartini masih berumur 20 tahun sudah mengungkapkan kegelisahannya itu dalam

[34] KH. Muhammad Sholeh, Penerjemah : Miftahul Ulum dan Agustin Mufarohah, *Darat Al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara (1820-1903),* (Bekasi: Penerbit Sahifa, 1868), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suratnya kepada Stella E.H. Zeehandelaar pada tanggal 6 November 1899 yang berisi :

> *"Al-Qur'an terlalu suci untuk diterjemahkan ke dalam bahasa apapun juga. Di sini orang juga tidak tahu Bahasa Arab. Di sini orang diajari membaca Al-Qur'an, tetapi tidak mengetahui apa yang dibacanya. Saya menganggap itu pekerjaan gila; mengajari orang membaca tanpa mengajarkan makna yang dibacanya".*

سورة الفاتحة مكية او مدينة او مكية مدينة

اتوي سورة الفاتحة ايكو نزولي قبل هجرة دين نماني مكية مووه كرساني امام البيضاوي لن كرساني اكثر علماء. لن دين تموروني ايكو سووسي دين فرضو كاكي صلاة المكتوبة لن سووسي تموروني سورة إقرأ لن يايها المدثر. لن عنديكا امام مجاهد ستهوني ايكي فاتحه تموروني بعد هجرة دين نماني مدانية نليكاني دين ايعو كاكن صلاة مراع كعبه, لن عنديكا ستعهى علماء المفسرين ستهوني ايكي سورة فاتحة تموروني امبل كفندو, سفيسنن تموروني انااع مكة لن كفندوني تموروني انااع مدينه.,

كران اوية وروه اع ملياني ايكي سورة, اتوي اياتي فاتحة ايكو فتوع اية بسم الله الرحمن الرحيم ايكو ساء اية موعكوة كرساني امامناالشافعي رحمه الله, لن اتوى كلماهي فاتحة فتو ليكور كلمة, لن اتوي حروفي فاتحة ايكو ساتوس فتاغ فوله حروف لياني تشديدي, اعلم وروها سيرا مؤمن ستهوني ايكي فتحه ايكو كلم الله عزوجل ننفي نولي كادا ووهاكن مرع كاولني كابيه هي كاول كع فدا مؤ من تتكلاني عادف سيرا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مرع اعسن لن سووان سير كابيه اع ساني اعسن مكا فدا عوجفا سيرا كابيه كلون,

ايكي فعوجف بسم الله الرحن الرحيم تكا واياك نستعين, لن نولى فدا نوونا سيرا

كابيه مراع اعسن كلون ايكي فنوون اهدناالصراط. الاية[35]

Yang artinya :

> "Surat Al-Fatihah itu Makiyyah atau Madaniyyah atau Makiyyah Madaniyyah, Menurut Imam al-Baidhawi dan kebanyakan ulama, surat Al-Fatihah itu turunnya sebelum Hijrah maka disebut surat Makiyyah. Dan turunnya itu sesudah diwajibkannya sholat maktubah dan sesudah turunnya Surat Iqra' dan Surat Ya Ayyuhal Muddastir dan Imam Mujahid berkata sesungguhnya surat Al-Fatihah itu turunnya sesudah Hijrah dan disebut surat Madaniyyah dan pada waktu dibelokkannya sholat menuju Ka'bah, dan beberapa Ulama Mufassirin berkata sesungguhnya surat Al-Fatihah turunnya dua kali, pertama kali turun di Makkah dan yang kedua turun di Madinah, sebab untuk memberitahu betapa agungnya surat ini, ayatnya surat Al-Fatihah ada tujuh ayat, menurut Imam as-Syafi'i Bismillah al-Rahman al-Rahim merupakan satu ayat, dan kalimatnya surat Al-Fatihah itu ada dua puluh tujuh kalimat, dan hurufnya surat Al-Fatihah itu ada seratus empat puluh huruf dan yang lainnya merupakan tasydid, ketahuilah wahai orang Mukmin sesugguhnya surat Al-Fatihah itu Kalam Allah Azza wa Jalla kemudian difirmankan kepada hamba-Nya semua yaitu hamba yang beriman, ketika kamu semua berhadapan dan bertemu dengan-Ku maka ucapkanlah Bismillah al-Rahman al-Rahim sampai Wa Iyyaka Nasta'in, dan kemudian mintalah kamu semua kepada-Ku dengan mengucapkan Ihdinas Shirath al-Ayah".

Dari situ R.A. Kartini selalu mengikuti beberapa pengajian Tafsir K.H. Sholeh Darat, pada suatu ketika mengikuti pengajian K.H. Sholeh Darat, R.A. Kartini memohon kepada Gurunya (K.H. Sholeh Darat) untuk menerjemahkan Kitab Suci Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa. Karena R.A. Kartini berpikir kalau tidak ada gunanya membaca Al-Qur'an jika tidak mengetahui

[35] Muhammad Shaleh Umar as-Samarani, Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan, Op. Cit. 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maknanya, permohonan R.A. Kartini dikabulkan oleh K.H. Sholeh Darat (Guru) sehingga hatinya tersentuh untuk menuliskan Terjemahan Al-Qur'an kedalam bahasa yang dapat dipahami oleh muridnya (R.A. Kartini) yaitu bahasa Jawa. Saat itu K.H. Sholeh Darat melakukan perkerjaan besar yaitu menerjemahkan Kitab Suci Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa. Di kala itu Kolonial Belanda sangat melarang orang yang menerjemahkan Al-Qur'an, tak segan-segan meraka membakar terjemahan Al-Qur'an yang ditulis menggunakan aksara Jawa ataupun aksara Latin, K.H. Sholeh Darat tidak pernah menyerah akan larangan itu. Beliau menulis terjemahannya ke dalam huruf *Pegon* (huruf Arab gundul berbahasa Jawa) sehingga tidak dicurigai oleh Kolonial Belanda. Di dalam salah satu kitab karya K.H. Sholeh Darat *Majmu'at asy-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam* disebutkan bahwa :

> "*Kerono arah supoyo pahamo wong-wong amsal ingsun awam kang ora ngerti boso Arab mugo-mugo dadi manfaat biso ngelakoni kabeh kang sinebut ing njerune iki tarjamah*".[36]

Yang artinya :

> "Supaya paham orang-orang awam seperti aku yang tidak mengerti bahasa Arab, semoga menjadi manfaat bisa melaksanakan semua yang disebut dalam terjemah ini".

Kitab terjemahan dan Tafsir pertama di Nusantara yang ditulis dengan huruf Pegon ini diberi nama Kitab Tafsir *Faid Ar-Rahman*. Seusai dicetak K.H. Sholeh Darat memberikan hadiah berupa Kitab Tafsir *Faid Ar-Rahman* kepada muridnya (R.A. Kartini) pada acara Tasyakuran pernikahan R.A. Kartini dengan R.M. Djojodiningrat (Bupati Rembang). Mulai saat itu pula

[36] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Majmu'at asy-Syari'at al-Kafiyat li al-Awam*, 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Sholeh Darat banyak menciptakan buku-buku dengan menggunakan tulisan huruf Pegon, cita-cita beliau adalah supaya karya-karya beliau dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh masyarakat pada umumnya secara luas. K.H. Sholeh Darat menjadi pelopor Ulama-ulama penulis kitab Agama Islam dengan menggunakan bahasa Jawa, tidak mengherankan kalau hadirnya buku-buku karya K.H. Sholeh Darat sangat membantu masyarakat awam, K.H. Sholeh Darat menjadi Ulama Visioner yang mempunyai konstribusi luar biasa terhadap adanya referensi ke-Islam-an yang dengan mudah dapat dipahami oleh masyarakat umum. Maka dari pada itu buku K.H. Sholeh Darat menjadi pedoman untuk sumber pendidikan di Masjid, Musholla dan Pondok Pesantren.

Pada suatu riwayat menyebutkan bahwa Kolonial Belanda takut akan dakwahnya K.H. Sholeh Darat, kemudian mereka menyogok beliau, maka diutuslah salah satu Ajudan dengan membawa sebuah upeti berisi uang yang akan dihadiahkan kepada K.H. Sholeh Darat. Mereka mengharapkan K.H. Sholeh Darat mau diajak kompromi dengan Kolonial Belanda. Mengetahui akan masalah itu, K.H. Sholeh Darat menolak secara mentah-mentah. Di hadapan Ajudan itu, K.H. Sholeh Darat secara tiba-tiba mengambil sebuah bongkahan batu kemudian diubah oleh beliau menjadi emas. Maksud beliau adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat kalau beliau tidak butuh harta dunia (duniawi). Akan tetapi K.H. Sholeh Darat sangat menyesal memperlihatkan Karomahnya kepada orang banyak, sehingga beliau menangis sambil bertaubat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Sholeh Darat mendirikan Pondok Pesantren pada pertengahan abad ke-19. Jika dilihat dari segi usianya, Pondok Pesantren Darat belum terlalu tua. Dalam kaitannya dengan perkembangan dan perjuangan Islam, Pondok Pesantren Darat sangatlah berarti dan sangat penting bagi prestasinya karena dapat mencetak tokoh-tokoh dan ulama-ulama pembaharu Islam. Walaupun bangunannya sederhana namun Pondok Pesantren Darat telah mampu mendidik santri-santrinya menjadi tokoh-tokoh Islam di kemudian hari.

B. Sejarah Pemikiran K.H. Sholeh Darat dan Perjalanan Hidup K.H. Sholeh Darat.

K.H. Sholeh sangat terkenal di kalangan Kiai dan masyarakat Jawa Tengah yang nama aslinya Syaikh Muhammad Salih ibn ‘Umar al-Samarani lahir di Desa Kedung Cumpleng Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1820 M / 1235 H. Ada riwayat lain mengatakan K.H. Sholeh Darat dilahirkan di Bangsri.[37] K.H. Sholeh Darat dibesarkan di dalam keluarga alim yang mencintai tanah air. Pada waktu K.H. Sholeh Darat kecil beliau dipanggil dengan nama Sholeh. Ayah K.H. Sholeh Darat bernama Kyai ‘Umar adalah ulama yang terpandang dan disegani di kawasan pantai utara pulau Jawa. Kiai ‘Umar juga merupakan seorang pejuang yang berperang di Jawa pada tahun 1825 sampai 1830 juga merupakan salah satu orang kepercayaan Pangeran Diponegoro. Kiai ‘Umar

[37] Matuki HS dan M. Isham El Saha (editor), *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beseta teman-teman, kolega dan santri-santrinya berjuang gigih mempertahankan kehormatan tanah air dari jajahan Kolonial Belanda.[38]

K.H. Sholeh Darat menikah hingga tiga kali, yang pertama ketika beliau masih bermukim di Makkah dan dikaruniai seorang putra diberi nama Ibrahim tetapi istrinya meninggal dan anaknya tidak ikut beliau pulang ke Nusantara. Yang kedua beliau diambil menantu oleh sahabat ayahnya yaitu Kiai Murtadha, beliau dijodohkan dengan putri Kiai Murtadha yang bernama Sofiyah dan dikaruniai dua putra bernama Yahya dan Kholil. Yang ketiga kalinya beliau menikah dengan Aminah putri dari Bupati Bulus Purworejo dan dikaruniai seorang putri yang diberi nama Siti Zahra.[39]

K.H. Sholeh Darat mendapat julukan seperti itu dikarenakan beliau tinggal di daerah bernama "Darat", yaitu suatu daerah dekat pantai utara Kabupaten Semarang tempat mendaratnya orang-orang dari luar pulau Jawa. Di kalangan para Kiai Jawa maupun Semarang dan sekitarnya lebih dikenal dengan sebutan "Kiai Sholeh Darat" atau "Mbah Shaleh Darat" sebutan itu beliau akui sendiri dan terdapat pada sampul kitab karya beliau yang berjudul *Syarh Barzanji*. Daerah "Darat" termasuk wilayah Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara, adanya penambahan ini memang sudah menjadi adat dan cirri dari orang-orang yang terkenal di masyarakatnya. Beliau banyak memberikan konstribusi dalam penyebaran agama Islam di Nusantara karena

[38] Muhammad Shaleh bin 'Umar as-Samarani, *Syarah al-Hikam*, terjemah Miftahul Ulum dan Agustin Mufarohah (Depok : Sahifa, 2015), 26.
[39] Sri Naharin, "*Pemikiran Tasawuf Imam Nawawi al-Batani dan M. Sholeh Darat as-Samarani* (Telaah Atas Kitab *Sulaiman al-Fudala'* dan Minhaj *al-Atqiya' ila Ma'rifah Hidayah al-Azkiya' ila Tariq al-Auliya'*)", (Tesis S2 Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan keinginan beliau yaitu berkhidmat terhadap tanah tumpah darah sendiri. *Hubbul Wathon Minal Iman* yang artinya cinta tanah air sebagian dari iman.[40]

Seperti pada umumnya putra Kiai, masa kecil dan remaja K.H. Sholeh Darat dihabiskan dengan belajar ilmu agama baik dengan orang tuanya maupun dengan ulama lain, K.H. Sholeh Darat tidak pernah puas dengan ilmu yang beliau peroleh dari Masjid, Langgar (Surau / Musholla), maupun Pesantren-pesantren yang ada di tanah kelahirannya. Pesantren pada waktu itu tidak hanya digunakan untuk kegiatan praktik keagamaan saja akan tetapi digunakan juga sebagai pusat pembinaan keagamaan dan pengembangan cara hidup bersosial (bermasyarakat) serta mempelajari hal-hal yang dinilai termasuk dalam bidang hukum Islam.[41]

K.H. Sholeh Darat mempunyai riwayat pendidikan yang sangat panjang baik di Nusantara maupun ketika tinggal di Makkah, selama di Nusantara K.H. Sholeh Darat belajar kepada Kiai Muhammad Syahid seorang ulama pengasuh Pondok Pesantren Waturoyo di Desa Margoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Muhammad Syahid merupakan cucu dari Kiai Mutamakkin yang hidupnya pada masa Paku Buwana II pada tahun 1727-1749. Pada masa belajar di Kiai M. Syahid ini K.H. Sholeh Darat belajar kitab-kitab Fiqih seperti Fath al-Wahhab, Syarh al-Khatib, Fath al-Qarib, Minhaj al-Qawim dan beberapa kitab lainnya. K.H. Sholeh Darat juga pernah

[40] KH. Sholeh Darat, *Syarah Al-Hikam*, (Depok : Sahifa, 2016), 31.
[41] *Ibid*., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi santri di Kalong Semarang untuk belajar ilmu Nahwu dan Sharaf kepada Kiai Ishak Damaran, belajar ilmu Falak kepada Kiai Abu Abdillah Muhammad bin Hadi Buquni, kemudian mengaji kitab Jauhar al-Tauhid dan Minhaj al-Abidin kepada Kiai Ahmad Bafaqih dan kitab Masail al-Sittin kepada Syekh Abdul Ghani Bima di Semarang.[42]

K.H. Sholeh Darat selama tinggal di Makkah, beliau berguru kepada ulama-ulama yang termasyhur pada masa itu seperti Syekh Muhammad bin Sulaiman Hasballah dan Syekh Muhammad al Maqri untuk mempelajari kitab *Umm al-Barahin* dan kitab-kitab Fiqih. Beliau juga belajar kitab *Al-Hikam* kepada Syekh Ahmad al-Nahrawi al-Mishri, belajar kitab *Ihya 'Ulum ad-Din* kepada Sayyid Muhammad Shalih al-Zawawi al-Makki dan Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan. K.H. Sholeh Darat juga belajar tafsir Al-Qur'an kepada Syekh Jamal salah seorang Mufti Madzab Hanafiyyah di Makkah. K.H. Sholeh Darat mendapatkan ijazah atau sanad dari beberapa guru beliau di Makkah maka dari sini juga apa yang dipelajari oleh K.H. Sholeh Darat dari kitab-kitab di atas yang menjadi sumber inspirasi terhadap sebagian besar karya tulisnya dan sebagian besar dicetak dalam tulisan pegon[43] (huruf Arab yang dipakai untuk menuliskan teks dalam bahasa Jawa).[44]

Beberapa ulama atau tokoh masyarakat yang hidup sezaman dengan K.H. Sholeh Darat antara lain :

---

[42] Bagus Irawan dkk (editor), *"Biografi Kiai Sholeh Darat"*, dalam *Syarah Al-Hikam karya Kiai Sholeh Darat*, (Depok : Penerbit Sahifa, 2016), 27.
[43] *Ibid*, 29.
[44] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kiai Nawawi Banten (Kiai Nawawi al-Batani) yang hidup antara tahun 1813 sampai 1897 M.[45] keduanya memang hidup bersama dan menjadi teman ketika hidup di Makkah, ternyata beberapa dari guru mereka sama. Maka mereka memiliki karya yang sama dalam bidang tafsir. Kiai Nawawi Banten menulis kitab tafsir *Marah Labid li Kasyf Ma'na Qur'an al-Majid*, yang terdiri dua jilid dan diterbitkan di Mesir pada tahun 1305 H / 1887 M.[46] Sedangkan K.H. Sholeh Darat menulis kitab tafsir *Faid al-Rahman* dalam bahasa Jawa yang dicetak untuk pertama kalinya pada tahun 1894 M / 1312 H. Abdullah Salim berkata, nama K.H. Sholeh Darat tidak terlalu dikenal seperti Kiai Nawawi Banten di kalangan dunia ilmiah atau pun di tingkat nasional. Hal ini dapat dilihat dari adanya kemungkinan diantaranya nama Kiai Nawawi Banten diperkenalkan oleh Snouck Hugroje yang berada di Makkah sekitar tahun 1884-1885, sedangkan K.H. Sholeh Darat waktu itu sudah kembali ke Nusantara untuk mendirikan Pondok Pesantren di daerah Darat di Semarang. Di samping itu pula karya dari Kiai Nawawi Banten jumlahnya lebih banyak yaitu 34 buah yang menggunakan bahasa Arab dan beredar di Timur Tengah dan Indonesia, sementara karya dari K.H. Sholeh Darat hanya sedikit kurang lebih 12 buah berbahasa Jawa dan hanya beredar di daerah Jawa. Perspektif lain ada yang mengatakan bahwa pilihan Kiai Sholeh

[45] Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, (Semarang : Walisongo Press, 2008), 50.
[46] A. H. Johns, *Islam di Dunia Melayu*, dalam Azyumardi Azra (editor), *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1989), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darat menggunakan aksara *Pegon* dalam hampir semua karya beliau, dikarenakan beliau hidup pada waktu ketika pesantren tengah mengalami proses perubahan konsolidasi sebagai sentral pembelajaran agama Islam dan basis pembentukan perkumpulan santri. Pondok Pesantren tidak hanya menampilkan corak Islam yang semakin berbeda dari pemikiran Islam berorientasi kolonial oleh penghulu, namun juga mengarah kepada penciptaan ruang untuk proses vernakularisasi Islam.

2. K.H. Ahmad Kholil Bangkalan Madura (1819-1875 M) pernah belajar di Makkah selama delapan tahun mulai tahun 1833 M hingga 1840 M. lebih tertarik kepada ilmu Tasawuf, Fiqih dan tata bahsa Arab dibawah didikan gurunya seperti Kiai Nawawi al-Batani dan Syaikh Abd al-Karim.[47]
3. Kiai Ahmad Katib Minangkabau (1855-1916 M) lahir di Bukit Tinggi dan dibawa oleh ayahnya ke Makkah untuk bermukim. Beliau mempunyai kedudukan yang amat tinggi dalam mengajarkan keagamaan yaitu menjadi imam dari Madzhab Imam Syafi'i di Masjid al-Haram. Maka dari itu banyak jama'ah Haji yang berkunjung kepada beliau, walaupun beliau tidak pernah pulang ke tanah kelahiran, akan tetapi beliau tetap memiliki hubungan dengan masyarakat asalnya melalui murid-muridnya dan jama'ah Haji. Beliau memiliki keahlian di bidang keilmuan berhitung (al-Hisab) dan ilmu ukur yang

[47] Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, (Semarang : Walisongo Press, 2008), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutamakan digunakan untuk membantu dalam dalam bidang hukum Islam. Beliau menentang *Tareqat* dengan beberapa alasan dan juga menentang pembagian warisan yang matrilineal.[48]

4. K.H. R. Asnawi Kudus (1861-1925 M) menunuaikan ibadah haji dua kali pada tahun 1889 dan 1894 kemudian menetap di Makkah selama 22 tahun setelah melaksanakan ibadah haji yang kedua kalinya. Guru utama di Makkah yaitu K.H. Sholeh Darat, Sayyid 'Umar Sayata dan K.H. Mahfudz al-Tirmisi. Bagi santri di Kudus, beliau terkenal sebagai peletak dasar tradisional melawan ide-ide modernisme.
5. Kiai Mahfudz al-Tirmisi (1868-1919 M) telah mendapatkan ijazah dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan Agama Islam dari para pengarang kitab hidup sebelum abad ke-15. Ijazah itu merupakan garis keturunan silsilah yang tidak terputus terdapat dalam karya tulis Kiai Mahfudz yang berjudul "*Kifayat al-Mustafid*" termasuk di dalamnya terdapat al-Razi (wafat 1211 M / 606 H).[49]
6. K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923 M) pendiri suatu organisasi Islam yaitu Muhammadiyah, beliau lahir di Yogyakarta. Pada tahun 1890 beliau belajar di Makkah dan khususnya lebih tertarik kepada pembaruan Islam, dikarenakan kultur dan pendidikan serta perkenalannya dengan ide-ide Wahabi. Pemikiran yang sama dengan Ahmad Khatib Minangkabau sebagai gurunya, beliau sangat menentang *Tareqat* dan karena ide-idenya itulah membuat

[48] *Ibid*., 51.
[49] *Ibid*., 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikirannya berseberangan dengan kubu tradisional termasuk Sufi Islam.[50]

7. K.H. Hasyim As'ari (1871-1947 M) lahir di Gedang Jombang, Jawa Timur. Pendiri organisasi Nahdlatul 'Ulama. Sejak kecil beliau hidup di lingkungan pesantren dan mencari ilmu hingga ke Makkah. Beliau lebih terpengaruh oleh gurunya yaitu Syaikh Mahfudz al-Tirmisi yang diyakini oleh beliau mengikuti tradisi Ahmad Khatib Sambas dan Nawawi al-Batani yang mendukung perkembangan sufi di Jawa.[51]
8. K.H. Ahmad Rifa'i Kalisasak (1786-1875 M) pernah belajar ke Makkah selama delapan tahun mulai tahun 1833 hingga 1840 M. Beliau menyatakan bermadzhab Sunni, pengaruh dari al-Bajuri, di dalam ilmu Fiqih boleh mengikuti madzhab salah satu Imam, seperti madzhab Imam Syafi'I, dan ajaran tasawuf dari Al-Ghazali.[52]
9. Kiai Ahmad Khatib Sambas (wafat 1875) lahir di Kalimantan dan menetap di Kota Suci Makkah sejak seperempat abad ke-19. Beliau mengajar di Masjid al-Haram hingga wafatnya. Beliau terkenal di tanah Jawa karena berhasil memadukan ajaran-ajaran dua Tareqat yang sangat berpengaruh di Jawa seperti *Tareqat Qadariyah* dan *Tareqat Naqsabandiyah*.[53]

---

[50] *Ibid*., 52-54.
[51] *Ibid*.
[52] *Ibid*., 48.
[53] Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, (Semarang : Walisongo Press, 2008), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat diketahui pemikiran masing-masing ulama cenderung saling mempengaruhi dari masing-masing para guru kepada murid-muridnya. Hubungan yang sifatnya vertikal maupun horizontal itu ataupun persilangan guru dan murid atau murid dan guru semuanya itu merupakan transmisi intelektual dalam mengembangkan ajaran Agama Islam di Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Kalau dilihat dari sejarah dan kebiasaan intelektualitas pesantren maka K.H. Sholeh Darat pantas disebut sebagai 'Guru Besar" dikarenakan telah menciptakan guru-guru besar, dengan tingginya ilmu K.H. Sholeh Darat juga terlihat dari beberapa karya-karya beliau yang monumental (bersifat menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang Agung[54]). Di antara para santri dan tokoh-tokoh yang pernah nyantri kepada K.H. Sholeh Darat seperti halnya Kiai Hasyim Asy'ari pendiri Nahdalatul 'Ulama, Kiai Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, Kiai R. Dahlan Tremas seorang ahli ilmu Falak, Kiai Amir Pekalongan yang juga menantu dari K.H. Sholeh Darat, Kiai Abdul Hamid Kendal, Kiai Tahir, Kiai Dimyati Tremas, Kiai Khalil Rembang, Kiai Munawir Krapyak Yogyakarta, Kiai Tafsir Anom penghulu Keraton Surakarta kemudian R.A. Kartini di Jepara dan masih banyak lagi beberapa tokoh lainnya.[55]

[54] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
[55] Bagus Irawan dkk (editor), "*Biografi Kiai Sholeh Darat*", dalam Syarah Al-Hikam karya Kiai Sholeh Darat, (Depok : Penerbit Sahifa, 2006), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Karya-karya K.H. Sholeh Darat

Berikut ini adalah karya-karya K.H. Sholeh Darat yang sebagian merupakan terjemahan dan berjumlah kurang lebih 14 buah, [56] yaitu :

1. Kitab *Al Mursyid al Wajiz fi 'ilm Al-Qur'an al-'Aziz.*

   Kitab ini berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti halnya hakekat Al-Qur'an yaitu Kalam Allah, tidak terdiri dari huruf, suara, tulisan dan tidak seperti perkataan manusia. Kemudian ilmu Tajwid, yang meliputi pendidikan Al-Qur'an, keutamaan mengajarkan Al-Qur'an, biaya pendidikan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, Etika dan Estetika membaca Al-Qur'an, serta ilmu Tajwid (sifat-sifat huruf, bacaan sampai pada tanda waqof).

   Kitab ini mulai ditulis pada tanggal 15 Syawal 1899 M / 1317 H dan selesai pada hari Selasa 26 Dzulqa'dah 1899 M / 1899 H, serta penyalinan ulang berakhir pada hari Senin tanggal 28 Muharram 1900 M / 1318 H kemudian dicetak di Singapura oleh Haji Muhammad Amin pada tanggal 20 Robi'ul Akhir 1900 M / 1318 H.

2. Kitab *Fasolatan.*

   Kitab ini ditunjukkan kepada orang-orang awam, yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan Sholat (tuntunan Sholat) lima waktu sesuai syari'at, didahului dengan kesucian baik suci dari najis dzahir

[56] Munawir Aziz, "*Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab Pegon Kiai Sholeh Darat Semarang dan Kiai Bisri Mustofa Rembang*", *Jurnal Afkaruna*, Vol.9 No.2 Juli – Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Lahiriyyah), tempat dan juga hatinya (Bathiniyyah). Dimulai dari takbirat al-ihram dengan menghadap Qiblat, bacaan Sholat dan diakhiri dengan membaca salam.[57] Kitab ini ditulis menggunakan bahasa Jawa berhuruf Arab *Pegon*.

3. Kitab *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*.

   Kitab ini terdiri dari dua bagian, yaitu : bagian pertama berkaitan dengan permasalahan iman dan sedikit persoalan akhlak atau moral dalam hubungannya dengan penguasa. Sedangkan bagian kedua berkaitan dengan Fiqih terutama yang berkaitan dengan masalah ubudiyah selanjutnya diteruskan dengan masalah *Munakahat* dan M*u'amalat*.[58]

   Pada bagian awal kitab ini berisi tentang hal-hal mengenai fiqih yang dilengkapi dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, juga membahas tentang ilmu Teologi seperti persoalan iman, Islam dan ihsan, hakekat, tarekat, syari'at, taubat, murtad, 'aqaid lima puluh, menjaga perintah agama dan macam-macam dosa kecil maupun besar.

4. Kitab *Lathaif al-Thaharat wa Asrar al-Sholah fi Kaifiyat Sholat al-Abidin wa al-Arifin*.

   Kitab ini ditulis menggunakan bahasa Jawa dan terselesaikan pada tanggal 18 April 1890 M / 27 Sya'ban 1307 H, kitab ini membahas tentang cara Wudlu, hakekat dan rahasia Sholat. Kemudian dilanjutkan dengan

[57] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Fasalatan*, (Bombay : al-Karimi al-Waqi'I, 1340 H).
[58] Muhammad Shaleh ibn 'Umar as-Samarani, *Majmu'at al-Syariat al-Kafiyat li al-Awam*, (Semarang, Toha Putra, t.th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan *Asrar Shaun* atau rahasia-rahasia puasa, keutamaan bulan Muharram, bulan Rajab dan bulan Sya'ban.[59] Meskipun kitab ini termasuk dalam kitab yang mempelajari tentang ilmu Fiqih, akan tetapi di dalamnya juga terdapat pendidikan Akhlaq. K.H. Sholeh Darat tidak hanya membahas tentang tuntunan wudlu yang baik, tetapi juga mencantumkan mengapa seseorang yang wudlu wajib membasuh wajah, mengusap tangan samapai ke siku, mengusap sebagian kepala dan membasuh kaki. Seperti yang diungkapkan seperti beikut :

> "*Mongko masuhono siro kabeh ing rahi niro ingkang wus kelawan pot madep marang dunyo lan keluput kelawan ginawe ningali aghyar tegese pahesan dunyo wasuhono kelawan banyu tubat lan istighfar lan malih masuhono siro kabeh ing tangan iro karo saking labete oleh iro gendolan makhluq lan labete oleh iro gumantung kelawan makhluq iyo wasuhono kelawan banyu tubat lan istighfar. Lan malih nuli ngusapono siro kabeh ing sirah iro kelawan banyu tawadlu' limaulah tegese angasoraken awak iro marang nyandaro niro. Lan nuli masuhono siro ing suku niro karo sartono wangle niro, sangking layate watak iro bongso tin, tegese wateke endut wasulono kelawan kelakuan kang mahmudah*".[60]

5. Kitab *Matn al-Hikam.*

Kitab Tasawuf ini merupakan ringkasan dan terjemahan dari kitab *al-Hikam* karya Sayikh Ahmad ibn Ata' al-Askandari dan merupakan kitab terjemahan dalam bahasa Jawa. Kitab ini mulai diterjemahkan pada tahun 1872 M / 1289 H untuk kepentingan masyarakat Islam yang belum paham

[59] Muhammad Shaleh ibn 'Umar as-Samarani, *Lathaif al-Thaharat wa Asrar al-Sholah fi Kaifiyat Sholat al-Abidin wa al-Arifin*, (Semarang Toha Putra : t.th).
[60] *Ibid.*, 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan bahasa Arab. Kitab ini memberikan pedoman sang penempuh (Salik) yang wajib memegang teguh pada ajaran Allah. Dijelaskan pula di dalam kitab ini bahwa ibadah seseorang tidaklah menjamin orang itu bisa masuk Syurga Allah dan kemaksiatan tidak pula menyebabkan orang bisa masuk neraka. Iman dan kufur, masuk syurga dan neraka merupakan *fadl* (anugerah) dari Allah dan keadilan Allah belaka. Ketaatan dan kemaksiatan itu hanyalah alamat bagi orang yang akan masuk syurga dan neraka.[61]

6. Kitab *Sabilul 'Abid terjemah Jauhar at Tauhid karya Ibrahim Laqqani*.

Kitab ini merupakan kitab terjemahan yang berbahasa Jawa. Di dalam kitab ini disampaikan bahwasanya orang Islam wajib mengetahui tigal hal yaitu : pertama, Ilmu Tauhid yang telah ditetapkan menurut '*Aqidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Kedua, Ilmu Fiqih yang dapat mengesahkan ibadah lahiriyah. Dan ketiga, Ilmu Tasawuf untuk membersihkan hati dan sifat-sifat tercela, serta melaksanakan sifat-sifat terpuji.[62] Kitab ini berisi tentang :

a. Rukun Islam.
b. Rukun iman beserta cabang-cabangnya.
c. Kekafiran dan macam-macamnya.
d. Sifat-sifat Tuhan.

[61] Muhammad Shaleh ibn 'Umar as-Samarani, *Matn al-Hikam*, (Semarang, Toha Putra : t.th).
[62] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Tarjamah Sabil al-'Abid 'Ala Jauhar at-Tauhid*, (Semarang : Thoha Putra, t.th.), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Iman kepada adanya syurga, neraka dan kekekalan di dalamnya.

f. Tata krama (Adab) orang berilmu dan pencari ilmu.

g. Hak dan kewajiban orang tua kepada anak, dan begitu juga sebaliknya.

h. Kewajiban mengikuti integritas para orang Shalih.

i. Dan lain sebagainya.

Hal ini dinyatakan sebagai berikut :

> "*Hasile ilmu al-nafi' iku ora wong kang kudu ngerti kalam kalam al-'arab bahe ora. Mulane dadi ingsun gawe tarjemahe iki kitab Jauhar at-Tauhid kelawan ingsun terjemahaken kelawan boso jowo tetapine kelawan ingsun ijehaken lafaze nazam, insun gawe tarjamahe minongko syarah keduwe matan. Mugo mugo dadiho manfaat maring wong awam engkang antal ingsun*".[63]

Yang artinya :

> "Berhasilnya ilmu yang bermanfaat itu tidak harus orang yang mengerti bahasa Arab saja, tidak. Maka dari itu saya sengaja membuat membuat terjemahannya kitab *Jauhar at-Tauhid* ini. Saya terjemahkan dengan menggunakan bahasa Jawa, tetapi dengan saya utuhkan *lafadz nadzam*nya. Saya membuat terjemahan untuk syarah bagi matan. Semoga menjadi manfaat kepada orang awam yang seperti saya".

7. Kitab *Al-Mahabbah wa al-Mawaddah fi Tarjamah Qaul al-Burdah fi Mahabbah wa al-Madhu 'Ala Sayyid al-Mursalin*.

Kitab ini sangat dikenal dengan sebutan kitab *Syarh al-Maulid al-Burdah* dan kitab ini karya dari Abu Abd Allah Muhammad Said al-Busiri pada tahun 1212-1296 M. dalam bentuk syair yang berisi tentang sanjungan kepada Nabi Muhammad S.A.W, kemu'jizatan Nabi

[63]*Ibid*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad S.A.W, keagungan Al-Qur'an, peperangan dan ditutup dengan doa.[64]

8. Kitab *Munjiyat Metik Saking Ihya 'Ulum al Din al Ghazali*.

Kitab ini merupakan petikan dari *kitab Ihya 'Ulum al-Din* jilid III dan IV, penuisan kitab ini diselesaikan pada tanggal 20 Rajab tahun 1307. Kitab ini terdiri dari dua bagian, yaitu :

a. Bagian pertama, *Muhlikat Madzmumah* atau perbuatan yang dapat membinasakan dan tercela, meliputi : perbuatan syetan, perbuatan tercela, syahwat, marah, cinta dunia, cinta harta, suka kemegahan, cari muka, tipuan, 'ujub, takabur, iri, dengki, hasut, kikir dan bahasa lisan.
b. Bagian kedua, *Munjiyat Mahmudah* atau perbuatan yang menyelamatkan dan terpuji, meluputi : tawakkal, cinta kasih, rela, rindu, niat, ikhlas, mendekatkan diri kepada Allah S.W.T., intropeksi diri, sabar, syukur, harap, zuhud, taubat, tabah, cemas, ingat akan kematian dan tafakkur.[65]

9. Kitab *Hadits al Mi'raj*.

Kitab ini selaesai ditulis pada hari Ahad pada jam 22.00 (10 malam) tanggal 7 Desember 1896 M / 2 Rajab 1314 H. dan dicetak oleh penerbit

---

[64] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *al-Mahabbah wa al-Mawaddah fi Tarjamah Qaul al-Burdah fi al-Mahabbah wa al-Madh 'ala Sayyid al-Mursalin*, (Singapura : Muhammad Amin, 1321 H).
[65] Muhammad Shaleh ibn 'Umar as-Samarani, *Munjiyat Metik Saking Ihya 'Ulum al-Din al-Gazali*, (Semarang, Toha Putra : t.th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haji Muhammad Amin Singapura pada tanggal 24 September 1897 M / 26 Rabi'uts Tsani 1315 H. Kitab ini dicetak sebelum kitab *Sabilul al-Abid* Terjemah *Jauhar al-Tauhid* dan kitab *Fasalatan*.[66]

10. Kitab *Manasik al-Hajj wa al-'Umrah*.

Kitab yang berisi tata cara atau tuntunan ibadah haji dan umrah dimulai dari riwayat melaksanakan ibadah haji, lalu keutamaan *Bait Allah*, syarat dan rukun haji beserta umrah, tata krama melaksanakan ibadah haji. Di dalam kitab ini K.H. Sholeh Darat menjelaskan bahwa ibadah haji wajib disertai niat yang ikhlas, karena harus meninggalkan kelurga, harta benda dan menggunakan biaya yang halal. Serta menjelaskan tentang tata krama (adab) berziarah ke makam baginda Rasulullah dan lain sebagainya.[67]

11. Kitab *Manasik Kaifiyah al-Shalat al-Musyafirin*.

Kitab ini ditulis pada tahun 1870 M / 1288 H, diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu oleh 'Abd al-Ra'uf Trenggono ada sumber lain yang mengatakan Abd al-Yusuf Trenggono. Kitab ini jika dilihat dari judulnya

[66] Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, 62.
[67] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Manasik Haji wa al-'Umarah wa al-Adab az-Ziyarah*, (Bombay : al-karimi al-Waqi'I, 1340 H).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan tentang tuntunan melaksanakan sholat fardhu bagi orang yang sedang melakukan perjalanan.[68]

12. Kitab *Minhaj al-Atqiya fi Syarh Ma'rifah al-Atqiyah ila Thariq al-Aulia.*

Merupakan kitab terjemahan dan *Syarh* dari nazham *Hidayah al-Azkiya' ila Thariq al-Auliya* karya dari Syaikh Zain ad-Din al-Malibari, diterjemahkan dengan bahasa Jawa dan Arab *Pegon* yang bermaksud agar bermanfaat bagi *Awam al-Mukmin al-Jawi*. Kitab ini pertama kali diterbitkan di Bombay oleh Muhammad Amin pada tahun 1317 H yang berisikan ilmu Tasawuf, menurut beliau ilmu Tasawuf merupakan ilmu yang memberikan pesan untuk mengetahui sifat hati nurani dan perilaku-perilakunya.

Diterangkan pula di dalam kitab ini bahwa orang Islam yang sempurna adalah orang yang bertaqwa kepada Allah S.W.T., yaitu orang yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dan beribadah bisa sempurna hanya dengan meninggalkan perbuatan kemaksiatan, tidaklah disebut taat kalau tidak meninggalkan maksiat dan tidak sempurna meninggalkan maksiat kecuali harus *Zuhud* dari harta benda (duniawi).[69]

13. Kitab *Faidh ar Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*.

---

[68] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *al-Mursyid al-Wajiz fi Ilmi al-Qur'an al-'Aziz*, (Singapura : Haji Muhammad Amin, 1317 H), 62-63.
[69] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Minhaj al-Atqiya' fi Syarhi Ma'rifat al-Azkiya' ila Tariq al-Auliaya'*, (Bombay : al-Karimi al-Waqi'I, 1325 H).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab ini merupakan sebuah kitab tafsir *Al-Qur'an al-'Azhim* dengan menggunakan tulisan huruf Pegon, kemudian menjelaskan tentang profil kitab Tafsir *Faid ar-Rahman fi Tarjamat Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*.[70] Kitab ini merupakan sebuah kitab yang bercorak *isyari* dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nisa' yang terdiri dari dua jilid besar yaitu :

a. Jilid pertama terdiri dari surat Al-Fatihah sampai surat Al-Baqarah sebanyak 503 halaman.
b. Jilid kedua terdiri dari surat Ali 'Imran sampai surat An-Nisa, sebanyak 705 halaman.[71]

14. Kitab *Syarh barzanji*.

Kitab ini mulai ditulis oleh K.H. Sholeh Darat setelah menulis kitab *Hadits al-Mi'raj* pada malam Ahad jam 10 malam (22:00) pada tanggal 2 Rajab 1314 H, merupakan terjemahan dari kitab *Barzanji* karya dari Syaikh Barzanji dengan menggunakan bahasa Jawa seperti halnya kitab-kitab K.H. Sholeh Darat yang lainnya. Kitab ini berisi tentang kisah *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad S.A.W. yang terjadi sebelum Rasulullah hijrah. Diterangkan pula kalau di dalam perjalanan *Isra' Mi'raj* merupakan

[70] Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani, *Faid al-Rahman fi Tarjamat Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*, (Singapura : Haji Muhammad Amin, 1898).
[71] Muhammad Shaleh ibn 'Umar as-Samarani, *Hidayah al-Rahman*, (Semarang : Dar al-Kutub al-Munawwar, 1935).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya perintah untuk mendirikan sholat Fardhu sebanyak lima waktu dalam sehari semalam.[72]

Di dalam salah satu kitab karya K.H. Sholeh Darat yaitu Kitab *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*, merupakan media yang digunakan oleh K.H. Sholeh Darat untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Agama Islam sekaligus untuk menegaskan cara berpikir dan sikap umat Islam ketika menghadapi sebuah permasalahan. Hal ini dapat dilihat ketika K.H. Sholeh Darat mencontohkan orang murtad pada perbuatan yang mengarah kepada kekufuran adalah orang yang berpenampilan memakai jas, topi dan dasi seperti halnya yang biasa dipakai oleh penjajah pada masa itu. Ditegaskan dengan bahasa K.H. Sholeh Darat sendiri yang mengatakan :

> *"Lan harom ingatase wong Islam nyerupani penganggone wong liyo Agomo Islam sanediyan ora demen, angendiko poro ulama' muhaqiqin, sopo wonge nganggo penganggone liyane ahli al-Islam koyo kelambi jas utowo topi utowo dasi moko dadi murtad rusak Islame sanadeyan atine ora demen".*[73]

Yang artinya :

> "Dan haram bagi orang Islam menyerupai pakaiannya non-Islam, meskipun hatinya tidak suka, berkata para ulama *Muhaqiqin*, barang siapa memakai pakaian selain pakaian orang Islam seperti memakai jas, topi atau dasi, maka jadi murtad rusak Islamnya walaupun hatinya tidak suka".

Pada kalimat di atas yang dimaksud Kolonila Belanda atau penjajah merupakan orang Nasrani sehingga orang yang meniru apa yang dilakukan

---

[72] Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, 70-71.
[73] Syaikh Haji Muhammad Sholih ibn 'Umar as-Samarani, *Majmu'at al-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*, (Semarang : Toha Putra, 1374 H), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penjajah dicap sebagai kafir. Hal ini dapat dipahami bahwa kitab *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam* disusun pada masa penjajahan Kolonial Belanda yaitu ditulis pada tahun 1892 M atau tahun 1309 H, dan dicetak pada tahun 1899 M.

Sasaran dari Kitab *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam* yaitu umat Islam yang masih awam di masyarakat Jawa yang telah menyatu dengan adat kebiasaan orang Jawa, K.H. Sholeh Darat menyinggung permasalahan-permasalahan adat di masyarakat seperti :

a. Adat Memule Dayang dengan Sesajen.

Merupakan suatu perbuatan yang dianggap oleh K.H. Sholeh Darat yaitu sesuatu yang melenceng dari ajaran Agama Islam atau disebut juga murtad, Memule Dayang dengan Sesajen artinya menghormati roh-roh halus yang menguasai tempat-tempat tertentu dengan memberikan Sesajen (persembahan) bertujuan supaya Dayang (Penjaga suatu tempat) tersebut memberikan manfaat atau menolak berbagai bahaya. Seperti yang diungkapkan K.H. Sholeh Darat dalam bahasa Jawa berisikan :

> *"lan warnane murtad kang kaping telune iku bongso penggawe lan penganggo koyo lamon sujud maring braholo utowo menule maring dayang merkayangan kelawan najeni panganan ono ing endi-endi panggonan kang den nyono ono jine nuli den sajeni supoyo aweh manfaat utowo nolak medhorot iku kabeh dadi kufur".*[74]

Yang artinya :

> "Dan jenis murtad yang ketiga kalinya pengguna dan pemakai seperti sujud kepada berhala atau percaya kepada Dayang penghuni suatu tempat dengan memberi makanan di tempat-tempat yang

[74] *Ibid*., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diyakini ada jinnya kemudian dikasih sesajen supaya mendapatkan manfaat atau menolak balak itu semua jadi kufur".

Sebutan yang digunakan K.H. Sholeh Darat dengan Memule Dayang dengan memberikan Sesajen adalah sebutan-sebutan yang sudah biasa dipakai oleh orang Jawa. Mereka menggelar acara "Selametan" dengan dilengkapi hidangan nasi disertai lauk pauk tertentu untuk memuja roh-roh tertentu agar bisa memberikan keselamatan. Perilaku seperti ini ditaksir oleh K.H. Sholeh Darat sebagai perilaku yang bisa menjerumuskan kepada murtad. Selanjutnya K.H. Sholeh Darat menambahkan kalau warga desa yang menyelenggarakan Sedekah Bumi dengan berniat menghormati "Dayang" desa yang berkentingan merupakan perbuatan "kufur". Perilaku ini dinilai haram jika diyakini bahwa "Dayang" itu yang menjaga desa dan memberikan suatu manfaat kepada masyarakat warga desa dan menjaga lahan pertaniannya.

b. Adat Perhitungan Hari Pasaran

Mengenai perhitugan hari pasaran seperti pahing, pon, wage, kliwon dan legi dalam pandangan orang Jawa diyakini mempunyai arti-arti, seperti untuk acara pernikahan, kelahiran, bepergian hingga mendirikan rumah. K.H. Sholeh Darat mengharamkan seseorang yang meminta bantuan kepada dukun untuk meramalkan sesuatu berdasarkan beredarnya bintang ataupun hari pasaran. Perilaku tersebut merupakan dosa besar hingga dapat menjadikan seseorang menjadi murtad. Telah dikatakan oleh K.H. Sholeh Darat :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Utawi artine dukun ahli nujum iku wong kang methek kelawan itungan lakone lintang manazil utawa lakone lakone dina lan pasaran pon kliwon kaya lakone wong falasifah ngitung itunge buruj rolas kaya wis kasebut ana ing kitab Yunani maka utawi mengkono mengkono iku kabeh harom dosa gede lamon ngendel metheke maka dadi kufur murtad".*[75]

c. Ukurane Timbangan

Untuk memudahkan pengetahuan mengenai orang yang akan membayar zakat khususnya bahan makanan, maka dari itu K.H. Sholeh Darat menjelaskan tentang batas zakat padi dan beras yaitu 10 dacin, 30 kati dan zakat dikeluarkan sepersepuluhnya. Adapun batas hitungan (Nisab) untuk padi dengan kulitnya dan memerangnya yaitu 20 dacin dan 30 kati. Menurut Sultan Muhammad Zain seperti yang dikutip oleh Abdullah Salim bahwasannya kati adalah ukuran berat, hitunganya 100 kati sama seperti 62,5 Kg, atau bisa satu kati sama dengan 0,625 Kg. maka jika nisab padi masih berkulit dan merangnya ialah 20 dacin 30 kati maka kurang lebihnya sama dengan 2030 kati x 0,625 Kg = 1.368,75 Kg.[76] di dalam konteks sekarang bisa jadi pengucapan kata dari dacin dan kati tidak begitu dikenal di masyarakat awam, namun setidaknya ini bisa jadi informasi sejarah bahwasannya istilah itu merupakan istilah yang sudah biasa pada zaman itu. Dari sinilah kemampuan K.H. Sholeh Darat dalam menerangkan aturan ukuran membayar zakat dengan bahasa yang dapat diterima oleh masyarakat awam.

d. Adat Yahur Tanah

[75] *Ibid*., 26-32.
[76] *Ibid*., 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan mengenai tradisi Yahur Tanah atau yang biasa dinamakan dengan istilah "Selametan" yang diadakan pada hari-hari tertentu sangatlah dicela oleh K.H. Sholeh Darat. Terlebih lagi dalam kegiatan Selametan tersebut menggunakan harta peninggalan orang yang wafat dan masih mempunyai tanggungan atau anak-anak yang belum dibagi, maka oleh K.H. Sholeh Darat dihukumi *Bid'ah Munkar* yang haram.[77]

Menurut Abdullah Salim bahwa sikap K.H. Sholeh Darat yang menentang adanya Sesajen, selametan dan sedekah yang dikaitkan dengan hari-hari seperti hari kematian, bukanlah terpengaruh dari faham Wahabi, tetapi dikarenakan memang tidak sejalan dengan ajaran Agama Islam dan dari sekian banyaknya karya tulis K.H. Sholeh Darat menunjukkan bahwa beliau merupakan ulama Sunni yang menegakkan madzhab Imam Syafi'i.[78]

Pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap Selamatan yang disangkutpautkan dengan hari-hari tertentu seperti hari meninggalnya seseorang, sebenarnya meluruskan pemahaman yang menyimpang di kalangan masyarakat pada umumnya. Selama diadakan Selametan diartikan sebagai sedekah, maka sangatlah diperbolehkan dalam ajaran Agama Islam selama tidak dikaitkan dengan hari-hari tertentu dan tidak pula menggunakan harta dari orang yang wafat dan masih memiliki tanggungan. Dari penjelasan tadi maka terlihat bahwa K.H. Sholeh Darat tidak hanya pandai menyangkut pautkan masalah keagamaan dengan

[77] *Ibid*., 36.
[78] Abdullah Salim, *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*, (Semarang : Unissula Press, 1995), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek lokalitas, akan tetapi K.H. Sholeh Darat juga mempunyai pola pikir ke-Islam-an yang tegas.

Sekarang K.H. Sholeh Darat memiliki hampir sekitar 70 trah (keturunan) yang telah tersebar di berbagai daerah. Bisanya dalam waktu-waktu tertentu, keturunan K.H. Sholeh Darat berkumpul untuk bersilaturrahmi di Masjid K.H. Sholeh Darat yang berada di Jl. Kakap atau Darat Tirto, kelurahan Dadapsari Kabupaten Semarang Utara. Dari pertemuan-pertemuan silaturrahmi telah 13 karya kitab K.H. Sholeh Darat berhasil dikumpulkan. Ternyata kitab karya K.H. Sholeh Darat sebagian dicetak di Singapura dan Bombay (India). Sampai saat ini keturunan K.H. Sholeh Darat terus melakukan penelusuran dan pencarian kitab-kitab karya K.H. Sholeh Darat ke masing-masing keluarga keturunan K.H. Sholeh Darat di Kendal, Jepara, bahkan hingga ke Negara-negara Timur Tengah.[79]

[79] Hayyin Muhdlor dari catatan Sarmidi Husna (18 Desember 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGARUH PEMIKIRAN K.H. SHOLEH DARAT TERHADAP PEMIKIRAN R.A. KARTINI

A. Pemikiran K.H. Sholeh Darat yang Mempengaruhi Pemikiran R.A. Kartini.

Kitab "*Faidhur-Rohman*" karya K.H. Sholeh Darat merupakan tafsir Al-Qur'an pertama di tanah Nusantara dalam bahasa Jawa dengan aksara Arab, yang di kemudian hari oleh K.H. Sholeh Darat dihadiahkan kepada R.A. Kartini menikah dengan R.M. Joyodiningrat seorang Bupati Rembang. Dari kitab inilah R.A. Kartini terinspirasi untuk menulis suatu karya yang sekarang dikenal oleh banyak kalangan dengan "Habis Gelap Terbitlah Terang". Dalam beberapa kitab karya K.H. Sholeh Darat seperti kitab *as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam,* kitab *Lathaif al-Thaharat wa Asrar al-Sholah fi Kaifiyat Sholat al-Abidin wa al-Arifin,* kitab *Matn al-Hikam,* kitab *Munjiyat Metik Saking Ihya 'Ulum al Din al Ghazali,* kitab *Minhaj al-Atqiya fi Syarh Ma'rifah al-Atqiyah ila Thariq al-Aulia,* dan kitab *Syarh barzanji* sangat mementingkan pendidikan untuk semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Ajaran K.H. Sholeh Darat inilah yang mendorong R.A. Kartini untuk mengangkat derajat perempuan dalam mendapatkan pendidikan. R.A. Kartini berpendapat bahwa perempuan berperan sebagai pendidikan pertama yang amat berperan dalam membentuk budi pekerti anaknya, sehingga membesarkan seorang anak merupakan tugas besar. Pembentukan kepribadian manusia pertama kali harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keluarga. Karena itu calon Ibu (perempuan) diberikan semacam pembelajaran dan pendidikan di dalam keluarga. Agar keluarga bisa terdidik dengan baik.[80] Karena itulah R.A. Kartini meminta kepada Pemerintah otonomi Hindia – Belanda memperhatikan masalah tentang pendidikan di dalam keluarga dengan serius, terutama mengenai kebutuhan tenaga kerja dan biaya pengajaran. Dengan menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab perempuan di dalam masyarakat. Dalam pandangan R.A. Kartinikesadaran ini lebih efektif dari suatu pemerintah yang jarang diketahui manfaatnya.[81] Bagi R.A. Kartini peradaban di masyarakat terletak pada genggaman tangan perempuan, maka karena itulah perempuan wajib dididik pelajaran dan ikut serta dalam usaha untuk mencerdaskan Bangsa.

Seperti halnya yang sering dikatakan oleh R.A. Kartini menganggap pengaruh biologis Ibu kepada anaknya yang baru dilahirkan kemudian dibesarkan dipangkuan Ibunya sangat lah penting demi membentuk kepribadian dan perkembangan jiwa anak itu selanjutnya. Karena pada saat itu Ibu-ibu belum mendapatkan pendidikan, maka perlu adanya sekolah untuk kaum perempuan dengan guru-guru yang kompeten, mampu memberikan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai kebutuhan zaman.[82]

Pada tanggal 25 Desember 1902 dalam surat R.A. Kartini kepada N.V.Z. yang termuat di Kolonial Weekblad, R.A. Kartini tertulis bahwa :

---

[80] Dri Abaningsih, *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta: KOMPASS, 2005), 128.
[81] *Ibid*., 129.
[82] Siti Soemandari Soeroto, *Kartini Sebuah Biografi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bukan tanpa alasan orang mengatakan kebaikan dan kejahatan dimulai anak bersama air susu Ibu. Alam sendiri lah yang menunjuk dia untuk melakukan kewajiban itu.Se bagai Ibu dia lah pendidik pertama anaknya. Di pangkuannya anak pertama belajar merasa, berpikir, berbicara. Dan dalam kebanyakan hal pendidikan pertama-tama bukan tanpa arti untuk seluruh hidupnya. Tangan Ibu lah yang meletakkan benih kebaikan dan kejahatan dalam hati manusia, yang tidak jarang dibawa sepanjang hidupnya. Dan bagaimana sekarang Ibu-ibu Jawa dapat mendidik anak-anaknya, kalau mereka sendiri terdidik ? peradaban dan kecerdasan bangsa Jawa tidak akan maju dengan pesatnya, kalau perempuan dalam hal itu terbelakang".[83]

Di dalam catatan R.A. Kartini kepada Roeseboom tersebut R.A. Kartini sampai kepada kesimpulan, sepanjang peradaban manusia dijunjung oleh jiwa-jiwa yang tidak mempunyai keseimbangan antara budi pekerti dan kecerdasan otak, tatanan masyarakat akan selalu pincang dalam memberikan pembelajaran kepada perempuan, maka dari itu di dalam catatan R.A. Kartini tertulis seperti berikut :

> "Sekolah saja tidak cukup untuk membentuk pikiran dan perasaan manusia, rumah pun harus turut mendidik".[84]

Keyakinan R.A. Kartini terhadap pendidikan masyarakat harus lah diawali sedini mungkin tetapi bukan pendidikan yang hanya melahirkan masyarakat yang keras kepala dan kelak akan menjadi manusia yang mementingkan dirinya sendiri dan bersikap seenaknya sendiri. Pendidikan pertama dan utama adalah untuk wanita, perempuan, Ibu yang bertanggungjawab kepada masyarakat agar menjadi generasi harapan umat dikarenakan merupakan tiang Negara yang menentukan tegak dan runtuhnya suatu masyarakat maupun

---

[83] Dri Arbaningsih, *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartinni Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta, KOMPAS, 2005), hal:127.
[84] *Ibid*., hal:133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu Negara. Pendidikan yang dicita-citakan R.A. Kartini tidak hanya meliputi tentang menguasai materi kognitif saja, melainkan bagaimana cara menjadikan manusia-manusia yang mempunyai jiwa besar dan budi luhur yang tinggi, dengan cara mendidik manusia menuju kearah kesejatian diri secara sempurna, baik dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, ataupun dari aspek afektif. Bisa dibilang pendidikan yang dapat menumbuhkan kekuatan diri secara sempurna baik dari moral, intelektual, maupun spiritualnya.[85]

R.A. Kartini mempunyai pemikiran yang sudah lebih maju dari zamannya yang tergolong masih berpikiran kolot, R.A. Kartini mahir dalam bahasa Belanda dikarenakan beliau hingga usia 12 tahun, terhitung lebih lama dari pada teman-temannya seumurannya. Dengan menguasai bahasa Belanda, R.A. Kartini belajar sendiri menulis surat kepada teman-temannya yang berasal dari Negara Belanda, maka dari situ R.A. Kartini bisa mengungkapkan semua kegalauan tentang ketidakadilan yang dihadapi R.A. Kartini dari beberapa hal yang dianggap memojokkan perempuan pada masa itu. Pada saat pingitan maka dimulailah sejarah R.A. Kartini karena merasakan hidupnya yang masih muda dipaksa untuk memahami persoalan-persoalan yang sebenarnya bukan atau belum layak menjadi garapannya.[86]

Di dalam surat R.A. Kartini sebagai rasa kecewa itu diluapkannya yang dikirimkan kepada Nyonya Estella Zeehandeelar (25 Mei 1899) sahabat

[85] Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 154
[86] Pramoedya Ananta Toer, *Panggil Aku Kartini Saja*, (Jakarta : Lentera Dipantar, 2015), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karibnya, R.A. Kartini menceritakan awal permulaannya dalam gaya orang ketiga, isi dari surat itu seperti berikut :

> "Si gadis cilik berumur 12,5 tahun sekarang, dan tibalah masa baginya untuk mengucapkan selamat jalan bagi kehidupan bocah yang ceria : meminta diri pada bangku sekolah yang ia suka duduk di atasnya; pada kawan-kawannya orang Eropa, yang ia suka berada di tengah-tengahnya……..dia tahu benar pintu sekolah yang memberi ia jalan pada banyak hal yang dicintainya, telah tertutup baginya. Perpisahan dari guru-gurunya tercinta yang bicara padanya begitu manis dan ramah sewaktu ia hendak pergi; dari kawan-kawan kecil, yang menjabat tangannya dengan mata berlinang; dari tempat dimana telah ia lewatkan jam-jam sangat sedap; sangat berat baginya *".*[87]

Dalam surat R.A. Kartini yang lain juga dikirimkan kepada Nyonya Estella Zeehandeelar, penggalan surat dari surat tersebut :

> *"*Betapa saya dapat menahan kehidupan yang demikian, tiadalah saya tahu, hanya yang saya ketahui masa itu sangat sengsara".[88]

Kesadaran R.A. Kartini akan cita-cita dan keinginannya perjuangan untuk meningkat derajat perempuan dengan pendidikan tidak bisa dilaksanakan sendiri, maka dari itu R.A. Kartini menerima lamaran Raden Mas Adipati Djojodiningrat (Bupati Rembang) yang merupakan seorang duda memiliki beberapa anak. Pada tanggal 8 November 1903 perkawinan R.A. Kartini berlangsung, Empat hari setelah pernikahannya R.A. Kartini meninggalkan Jepara pindah ke Rembang. Langkah pertama yang diambil R.A. Kartini yaitu mendirikan sekolah perempuan di rumahnya yang bertempat di sebelah Timur gapura Kabupaten Kota Rembang kini digunakan sebagai Kantor Wakil Bupati Rembang. Tanpa membutuhkan waktu lama, sekolah perempuan R.A.

---

[87] *Ibid*., 67-68.
[88] Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang,* cet. 26, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini memiliki banyak murid, untuk murid-murid dari kalangan bawah (tidak mampu) tidak dipungut biaya. Dikarenakan kemajuan sekolah perempuan sangat pesat, maka diperlukan banyak tenaga pengajar, oleh karena itu pula R.A. Kartini mengajukan permohonan bantuan dana kepada Pemerintah Kolonial Belanda untuk ikut serta dalam membiayai tenaga pendidik di sekolah perempuan.[89]

Konsep pendidikan dari R.A. Kartini bukanlah pendidikan yang hanya bersifat formal saja, akan tetapi pendidikan meliputi kepekaan budi pekerti dan penyempurnaan kecerdasan dalam berpikir siswa melalui suri teladan perilaku dan sikap guru. Di dalam pendidikan haruslah mampu menciptakan integritas yang dapat membentuk siswa bersifat pemberani, seperti kalimat kutipan berikut ini :

> "Kesadaran anak-anak harus dibangunkan, bahwa mereka harus memenuhi panggilan budi dalam masyarakat terhadap bangsa yang akan mereka kemudikan. Kewajiban para guru adalah menjadikan anak-anak perempuan yang dipercayakan kepada mereka, menurut pandangan mereka yang sebaik-baiknya dan sekuat tenaganya perempuan-perempuan yang beradab, cerdas, sadar, akan panggilan budinya dalam masyarakat. Menjadi Ibu yang penuh kasih sayang, pendidikan yang berbudi dan cakap. Dan selanjutnya agar dengan cara apapun juga berguna dalam masyarakat yang dalam tiap bidang sangat memerlukan pertolongan".[90]

Menyinggung masalah kurikulum sekolah yang dicita-citakan, alih-alih sangat berbeda dari metode pendidikan di sekolah-sekolah Negeri. R.A. Kartini mempunyai pendapat jika suatu metode pendidikan yang hanya dikhususkan pada pelajaran yang dapat mencerdaskan itu salah karena

---

[89] Sri Suhandjati Sukri, *Ensiklopedia Islam dan Peremuan dari Aborsi Hingga Misogini*, (Nuansa, Bandung, 2009), 181.
[90] Dri Arbaningsih, *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta : KOMPAS, 2005), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tidak hanya melatih otak saja. Pendidikan mengenai budi pekerti (adab) juga sangatlah penting dan wajib disempurnakan. Seperti yang telah dikatakan R.A. Kartni :

> "Memang dalam sekolah kami, kami lebih mementingkan pendidikan budi pekerti dari pada doctrinal. Oleh sebab itu kami juga tidak memenginginkan sekolah itu didirikan oleh pemerintah, melainkan oleh swasta, karena kami nanti akan tunduk pada peraturan-peraturan tertentu. Padahal kami ingin membangun sekolah menurut gagasan kami sendiri. Kami ingin mendidik anak-anak seperti seorang ibu mendidik anak-anaknya. Cara mendidik di situ seperti dalam suatu rumah tangga besar, di mana anggota-anggotanya saling mencintai dan saling mengajar, dan di mana ibu tidak hanya namanya saja, melainkan sungguh Ibu pendidik jasmani dan rohani anaknya".[91]

R.A. Kartini merupakan orang Jawa yang pertama kali memikirkan tentang pendidikan perempuan Bangsa Jawa dan membuktikan kepercayaannya bahwa perlu akan pendidikan. Pada hal itu beliau melampaui pemerintah Hindia Belanda. Pada sepuluh tahun terakhir dari abad ke-19 beliau mampu menginterpretasikan pandangan-pandangannya mengenai problematika itu hingga terperinci. Sebenarnya yang dicita-citakan oleh R.A. Kartni adalah sebuah sekolah untuk para wanita.[92]

B. Pemikiran R.A. Kartini Terhadap Perubahan Wanita dari Aspek Kesetaraan Gender.

Pada abad ke-19 di Indonesia gerakan kaum wanita fokus menuntut hak persamaan dalam bidang pendidikan, pada saat itu wanita terkekang oleh budaya setempat yang melarang kaum wanita menempuh pendidikan yang tinggi seperti halnya kaum laki-laki. Tugas dari perempuan adalah menurut

[91] Sitisoemandari Soeroto, *Kartini, Sebuah Biografi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 321.
[92] *Ibid*., 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suami dan hanya mengurus pekerjaan rumah tangga, wanita sebagai *The Second Sex* bahkan terlihat pada unkapan-ungkapan yang lebih mendahulukan kaum laki-laki. Pepatah "*Suwargo Nunut Neroko Katut"* yang artinya kebahagiaan atau penderitaan seorang istri hanya bergantung kepada sang suami seperti contoh di mana perempuan dianggap tidak ikut andil dalam kehidupan. Karena adanya suatu semangat kuat untuk mengadakan pembaharuan ke arah yang lebih baik dan menuju keadilan maka muncul lah suatu pergerakan dikarenakan juga tatanan masyarakat yang dianggap timpang tindih.

Begitu juga gerakan perempuan, kalau ditelisik dari sisi sejarah gerakan perempuan di berbagai belahan dunia pada umumnya disebabkan oleh kondisi sosial politik di Negara itu. Pada intinya gerakan perempuan dalam rangka untuk memperbaiki sistem pemerintah sekaligus norma masyarakat yang cukup mendukung terciptanya fenomena ketimpangan terhadap perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Kodisi kebudayaan dengan semangat yang terlihat dalam pepatah *"Suwargo Nunut Neroko Katut"* sangat dominan hingga akhir abad ke-19 sampai masuk abad ke-20. Sejarah mencatat bahwa hal itu harus berakhir dikarenakan adanya kebudayaan modern yang datang, seperti ketika para pemuda Jawa yang berpendidikan sudah tidak tahan dengan kondisi saat itu kemudian pemuda-pemuda Jawa tersebut mendirikan gerakan Budi Utomo lalu yang terjadi yaitu pemberontakan kebudayaan. Pemberontakan tersebut sangatlah penting terhadap sejarah di Indonesia, karena menjadi patokan kemunduran budaya Jawa dan sekaligus bangkitnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan Nasionalisme. ketidakadilan sosial kepada perempuan merupakan ketidakadilan sosial yang paling tua di dalam sejarah manusia, masih sering terdengar cerita lama di dalam masyarakat yaitu perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki sehingga memberi gambaran buruk terhadap perempuan dan mengedepankan laki-laki.[93]

R.A. Kartini merasa dibedakan antara perempuan dan laki-laki mulai dari menerima pendidikan hingga perlakuan kesehariannya. Perasaan itu datang pada waktu R.A. Kartini berusia 13 tahun dan sedang menempuh masa pingitan, R.A. Kartini merasakan beberapa kejadian yang bertentangan dengan hati dan pikirannya. Tradisi kolot yang mewajibkan perempuan-perempuan berdiam diri di rumah menunggu lamaran datang dan harus bersiap untuk dimadu (poligami). Mengutip dari buku Siti Soemandari Soeroto, salah satu ide-ide R.A. Kartini :

> "Kaum wanita harus diberi pendidikan supaya dapat mengejar ketinggalannya. Tidak hanya di Sekolah Rendah, tetapi harus juga dapat meneruskannya ke Sekolah yang lebih tinggi, supaya sejajar dengan saudara-saudaranya yang laki-laki. Wanita yang terpelajar dapat bekerja sendiri mencari nafkah sendiri dan hidupnya tidak tergantung dari suaminya. Ia juga tidak dipaksa kawin dan dimadu. Anak laki-laki perlu juga diberi tambahan pendidikan moral supaya bersikap sopan santun terhadap wanita, dan tidak memandang wanita itu sebagai makhluk dari tingkat rendah".[94]

Para kaum perempuan hanya menerima nasibnya begitu saja dengan pasrah tanpa melakukan perubahan karena kaum perempuan tidak pernah dididik untuk berusaha mencari kerja, maka daripada itu kaum perempuan

[93] Ahmad Fudhailidi L, *Perempuan Lembah Suci : Kritik Atas Hadits-hadits Shahih*, (Yogyakarta : PiarMdiq, 2002), 150.
[94] Sitisoemandari Soeroto, *Kartini, Sebuah Biografi*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1979).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat berdiri sendiri dan terus bergantung pada suami. Sedangkan kaum laki-laki, diberi waktu untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Yang pintar semakin pintar, yang bodoh tetaplah bodoh, dalam posisi seperti itu kaum laki-laki memandang rendah kaum perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dalam bab 2, 3 dan 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. R.A. Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 M / 28 Rabiul Akhir 1297 H di Mayong Jepara. Lahir dari pasangan Ario Sosroningrat dan Ibu Ngasirah. Pada saat R.A. Kartini berusia 12 tahun beliau mulai dipingit. Hal ini membuat R.A. Kartini merasa sedih dan kesepian, karena teman-teman R.A. Kartini yang datang untuk berkunjung semakin sedikit, termasuk teman-teman bermainyang berdarah belanda yang pulang ke negeri asalnya. Namun R.A. Kartini tetap berkomunikasi dengan saling mengirim surat kepada Nyonya Ovienk Soer dan Nona Estella Zeehandelaar.

   R.A. Kartini juga belajar tentang agama kepada K.H. Sholeh Darat. Bahkan beliau (K.H. Sholeh Darat) memberi hadiah R.A. Kartini kitab Faidhur – Rohman yang mengkaji tentang makna dan tafsir Al-Qu'an yang memudahkan R.A. Kartini dalam memahaminya. K.H. Darat juga mendorong R.A. Kartini untuk terus belajar untuk memperdalam ajaran Agama Islam.

2. Pengaruh pemikiran K.H. Sholeh Darat terhadap pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan terlihat dari permikiran R.A. Kartini yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mementingkan pendidikan untuk semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini terlihat dari digunakannya istilah-istilah dalam karya surat-surat R.A. Kartini di antaranya terinspirasi dari penerjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh K.H. Sholeh Darat yaitu dari Surat Al-Baqarah ayat 257 yang maknanya : "Allah pelindung orang-orang yang beriman : Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir. Pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari pada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka : mereka kekal di dalamnya" (Q.S. Al-Baqarah : 257). Kemudian muncul lah karya R.A. Kartini "Habis Gelap Terbitlah Terang" atau "Door Duisternis Tot Licht".

B. Saran

Mari lah kita belajar dari sosok R.A. Kartini. Perjuangan R.A. Kartini bukan lah semata-mata hanya untuk perempuan Indonesia saja, melainkan untuk kita semua yang berjuang demi kemajuan bangsa Indonesia. Bagi penulis, R.A. Kartini merupakan seseorang yang sangat memprngaruhi dan menginspirasi. Dari semangat juang R.A. Kartini kita dapat belajar banyak, beliau telah membuat langkah besar dengan membuka pemikiran revolusi terhadap kemajuan kaum wanita (perempuan) Indonesia.

Perjuangan R.A. Kartini dalam membela hak-hak perempuan yang berawal dari hobinya membaca buku. Daripada itu, buku-buku yang beliau baca tidak hanya sekedar beliau baca akan tetapi beliau resapi dan beliau hayati sebagai sebuah referensi dan juga refleksi yang bisa beliau terapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi mencapai cita-citanya. Begitu besar usaha R.A. Kartini untuk memperjuangkan pendidikan kaum wanita walau pun beliau sendiri hanya memperoleh pendidikan Sekolah Rendah. Yang sangat mengagumkan dari R.A. Kartini adalah pantang menyerah dalam perjuangan mewujudkan cita-cita dan pemikirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abaningsih, Dri. 2005. *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*. Jakarta: KOMPASS.

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: PT. LOGOS WACANA ILMU.

Aziz, Munawir. 2013. *Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab Pegon Kiai Sholeh Darat Semarang dan Kiai Bisri Mustofa Rembang*, Jurnal Afkaruna. Vol. 9 No.2 Juli – Desember.

Azra, Azyumardi, *Islam Nusantara*, dalam rubrik Resonansi. https://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/06/17/nq3f9n-islam-nusantara-1. Diakses 13 Oktober 2018.

Chodijah, Idjah. 1986. *Rintihan Kartini*. Jakarta : Ikhwan.

Darat, Sholeh. 2016. *Syarah Al-Hikam*, Depok : Sahifa.

Fudhailidi L, Ahmad. 2002. *Perempuan Lembah Suci : Kritik Atas Hadits-hadits Shahih*. Yogyakarta: PiarMdiq.

Irawan, Bagus dkk (editor). 2016. *Biografi Kiai Sholeh Darat*, dalam *Syarah Al-Hikam karya Kiai Sholeh Darat*. Depok : Penerbit Sahifa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Johns, A.H. 1989. *Islam di Dunia Melayu*, dalam Azyumardi Azra (editor), *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Muhdlor, Hayyin. 18 Desember 2007. Catatan Sarmidi Husna.

Munir, Ghazali. 2008. *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*. Semarang : Walisongo Press.

Naharin, Sri. 2006. *Pemikiran Tasawuf Imam Nawawi al-Batani dan M. Sholeh Darat as-Samarani* (Telaah Atas Kitab *Sulaiman al-Fudala'* dan Minhaj *al-Atqiya' ila Ma'rifah Hidayah al-Azkiya' ila Tariq al-Auliya'*), Tesis S2 Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pane, Armijn. 2009. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. cet. 27 Jakarta: Balai Pustaka.

Q.S. Al-Baqarah, ayat : 257.

Rifai, Muhammad. 2010. *Biography Singkat 1925-2006 Pramoedya Ananta Toer*. Yogyakarta : Garasi House of Book.

Rosyadi, Imron. 2012. *R.A. KARTINI Biografi Singkat 1879-1904.* Yogyakarta: Garasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salim, Abdullah. 1995. *Majmu'at as-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*. Semarang : Unissula Press.

Shaleh, Muhammad, Miftahul Ulum dan Agustin Mufarohah (Penterjemah). 2015. *Syarah al-Hikam*. Depok : Sahifa.

Shaleh, Muhammad. *Lathaif al-Thaharat wa Asrar al-Sholah fi Kaifiyat Sholat al-Abidin wa al-Arifin*. Semarang: Toha Putra.

Shaleh, Muhammad. 1896. *al-Mursyid al-Wajiz fi Ilmi al-Qur'an al-'Aziz*. Singapura : Haji Muhammad Amin.

Shaleh, Muhammad. 1898. *Faid al-Rahman fi Tarjamat Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*. Singapura : Haji Muhammad Amin.

Shaleh, Muhammad. 1900. *al-Mahabbah wa al-Mawaddah fi Tarjamah Qaul al-Burdah fi al-Mahabbah wa al-Madh 'ala Sayyid al-Mursalin*. Singapura : Muhammad Amin.

Shaleh, Muhammad. 1904. *Minhaj al-Atqiya' fi Syarhi Ma'rifat al-Azkiya' ila Tariq al-Auliaya'*. Bombay : al-Karimi al-Waqi'I.

Shaleh, Muhammad. 1919. *Fasalatan*. Bombay : al-Karimi al-Waqi'I.

Shaleh, Muhammad. 1919. *Manasik Haji wa al-'Umarah wa al-Adab az-Ziyarah*. Bombay : al-karimi al-Waqi'I.

Shaleh, Muhammad. 1935. *Hidayah al-Rahman*. Semarang : Dar al-Kutub al-Munawwar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shaleh, Muhammad. 1953. *Majmu'at al-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam*. Semarang : Toha Putra.

Shaleh, Muhammad. *Majmu'at al-Syariat al-Kafiyat li al-Awam*. Semarang: Toha Putra.

Shaleh, Muhammad. *Matn al-Hikam*. Semarang: Toha Putra.

Shaleh, Muhammad. *Munjiyat Metik Saking Ihya 'Ulum al-Din al-Gazali*. Semarang: Toha Putra.

Shaleh, Muhammad. *Tarjamah Sabil al-'Abid 'Ala Jauhar at-Tauhid*. Semarang : Thoha Putra.

Sholeh, Muhammad, Miftahul Ulum dan Agustin Mufarohah (Penterjemah). 1868. *Darat Al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara 1820-1903*, Bekasi: Penerbit Sahifa.

Sholeh, Muhammad. *Majmu'at asy-Syari'at al-Kafiyat li al-Awam.*

Sholeh, Muhammad. Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan, Op. Cit.

Soeroto, Sitisoemandari. 1982. *Kartini Sebuah Biografi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukri, Sri Suhandjati. 2009. *Ensiklopedia Islam dan Perempuan dari Aborsi Hingga Misogini*. Bandung: Nuansa.

Sumarthana. 1993. *Tuhan dan Agama dalam Pergulatan Batin Kartini*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supratman, Wage Rudolf. 1929. *Ibu Kita Kartini*.

Tholkhah, Imam. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Toer, Pramoedya Ananta. 2000. *Panggil Aku Kartini Saja*. Jakarta Timur : Lentera Dipantara.

Tondowidjojo, Jonk. 1991. *Mengenang R.A. Kartini dan Tiga Saudara dari Jepara*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama.

Ulum, Amirul. 2015. *Kartini Nyantri*. Yogyakarta: Pustaka Ulama.

Widja, Igede. 1989. *Sejarah Lokal suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Zulaicha, Lilik. 2005. *Metodologi Sejarah 1*. Surabaya: Fakultas Adab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id